



PETA JALAN PENELITIAN

**UNIVERSITAS ISLAM
INTERNASIONAL DARULLUGHAH
WADDA'WAH**

Tahun 2022 – 2042



Peta Jalan Penelitian
Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah

Tim Penyusun:
Penanggungjawab
Dr. Segaf Baharun, M.H.I

Ketua
Dr. Asep Rahmatullah, M.Pd.I

Anggota
Kuzairi, M.Pd
Yusuf Arisandi, M.Pd.I
Dr. Nur Hanifansyah, M.Pd.
Miftahul Khoiri M.Hum
Bulhayat, M.Pd

Editor
Muhamad Abdul Muid, S.S.I

Penerbit:
Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah
Jl . Raya Raci No. 51 Bangil-Pasuruan
Telp. 0343-745317
Fax. 0343-747137
E-mail: lemilit@uiidalwa.ac.id
Website: uiidalwa.ac.id

All rights reserved
Hak cipta dilindungi undang-undang Cetakan Pertama,
Tahun 2022

KETETAPAN REKTOR
UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL DARULLUGHAH WADDA'WAH
Nomor: 2342A/UII.085/REK/TL.04/01/2022

Tentang

PETA JALAN PENELITIAN
UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL DARULLUGHAH WADDA'WAH
TAHUN 2022-2042

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Rektor UII Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan Jawa Timur:

- Menimbang : 1. Bahwa Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah memiliki visi dan misi yang dalam proses penacapaiannya perlu mendapat dukungan penelitian yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan,
2. Bahwa penelitian yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan perlu dituangkan dalam dokumen standar yang dijadikan referensi dan acuan seluruh program penelitian,
3. Bahwa berdasar pertimbangan butir 1 dan butir 2, dipandang perlu menetapkan Peta Jalan Penelitian Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan tahun 2022-2042.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan Jawa Timur
5. Statuta UII Darullughah Wadda'wah Bangil Pasal 35 dan 36

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : **PETA JALAN PENELITIAN UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL DARULLUGHAH WADDA'WAH TAHUN 2022-2042**
- Kesatu : Menetapkan Peta Jalan Penelitian Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Tahun 2022-2042 sebagaimana tercantum dalam lampiran yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Peta Jalan Penelitian sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU merupakan

acuan dan pedoman Program Penelitian Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan Tahun 2022-2044.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki dikemudian hari.

Pasuruan, 19 Januari 2022

Rektor,



Dr. Segaf Baharun, M.H.I.
NIDN: 2110057502

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, semoga kita menjadi bagian dari umatnya yang kelak mendapat syafa'at, Aamiin.

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan mengalami perkembangan yang signifikan. Beberapa indikator kunci yang dapat dilihat adalah jumlah mahasiswa, pengembangan program studi, jumlah dosen, fasilitas, dan jumlah capaian atau prestasi baik dari mahasiswa maupun dosen. Indikator kunci ini diprediksi akan semakin meningkat sejalan dengan dinamika dan rencana pengembangan fakultas ke depan.

Sebagai perguruan tinggi, UII Dalwa dituntut untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi secara konsisten dan berkelanjutan. Penelitian menjadi salah satu aspek Tridharma perguruan tinggi penting yang perlu mendapat perhatian serius. Hal ini karena penelitian merupakan metode ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara akademik. Oleh karena itu, perencanaan penelitian menjadi hal penting bagi UII Dalwa untuk memproduksi ilmu pengetahuan.

Selain bertanggungjawab kepada civitas akademik, UII Dalwa memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat umum untuk mewujudkan kehidupan sosial yang beradab dan sejahtera. Secara akademik, upaya mewujudkan kehidupan sosial yang beradab dan sejahtera dilakukan melalui implementasi hasil penelitian. Oleh karena itu, mewujudkan hasil penelitian yang akuntabel dan berkualitas adalah hal yang mutlak. Diperlukan sinergi dan kerjasama semua pihak agar penelitian-penelitian yang dihasilkan mampu mendorong dan mewujudkan cita-cita kemanusiaan.

Peta jalan penelitian UII Dalwa adalah teknologisasi ilmu pengetahuan dan agama. Penelitian dalam bidang ilmu dan agama harus diorientasikan untuk menemukan alternatif solusi atas persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui skema ini maka ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari proses penelitian memiliki manfaat secara langsung dan berkepentingan untuk mewujudkan kemanusiaan yang berperadaban dan kesejahteraan paripurna. Semoga peta jalan penelitian UII Dalwa ini dapat membantu para peneliti baik dosen maupun mahasiswa menuju visi sebagai pusat teknologisasi ilmu dan agama (*Center for technogizing science and religion*). Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi atas penyusunan peta jalan ini, semoga memberi kemanfaatan untuk kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pasuruan, 19 Januari 2022

Rektor,



Dr. Segaf Baharun, M.H.I.
NIDN: 2110057502

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	ii
KETETAPAN REKTOR	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Tujuan Penelitian Nasional	1
B. Tujuan Pendidikan Tinggi	2
C. Tujuan Penelitian Pendidikan Tinggi Keagamaan	3
D. Fungsi Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan	4
BAB II MASYARAKAT BARU DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN	6
A. Perkembangan Pengetahuan dan Teknologi	6
B. Perubahan Sosial dan Budaya	8
C. Respons Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan	10
BAB III VISI	15
A. Visi Indonesia	15
B. Visi Pendidikan Nasional	15
C. Visi Pendidikan Keagamaan	16
D. Visi Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan	17
BAB IV BASELINE PENELITIAN	22
A. Profil Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan	22
B. Kebijakan Dasar Penelitian Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan	24
C. Sumberdaya Manusia	25
D. Nilai-Nilai Dasar	26
BAB V PETA JALAN PENELITIAN	27
A. Skenario Masa Depan	27
B. Posisi Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan	31
C. Cetak Biru (<i>Blueprint</i>) Pengembangan Penelitian	34
D. Peta Jalan dan Target Pengembangan Penelitian	37
E. Agenda Penelitian	40
BAB VI STRATEGI, KEBIJAKAN, DAN INDIKATOR	43
A. <i>Scientific Disciplines Development</i> (2024 – 2029)	43
B. <i>Connecting research with Industries</i> (2029 – 2034)	48
C. <i>Integration of Sciences</i> (2034 – 2039)	52
D. <i>Center for Technologizing Science and Religion</i> (2039 – 2044)	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Tujuan Penelitian Nasional

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mendefinisikan Ilmu pengetahuan sebagai rangkaian pengetahuan yang digali, disusun, dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu yang dilandasi oleh metodologi ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif, maupun eksploratif untuk menerangkan pembuktian gejala alam dan atau gejala kemasyarakatan tertentu. Dengan demikian maka ilmu pengetahuan hanya bisa diproduksi melalui aktivitas penelitian ilmiah. Tanpa proses penelitian ilmiah, maka sebuah pernyataan atau informasi tertentu tidak bisa disebut sebagai ilmu pengetahuan. Sementara itu penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan pembuktian kebenaran atau ketidakbenaran suatu asumsi atau hipotesis di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menarik kesimpulan ilmiah bagi keperluan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bertujuan memperkuat daya dukung ilmu pengetahuan dan teknologi bagi keperluan mempercepat pencapaian tujuan negara, serta meningkatkan daya saing dan kemandirian dalam memperjuangkan kepentingan negara dalam pergaulan internasional. Penguatan daya dukung ilmu pengetahuan dan teknologi dibentuk melalui upaya meningkatkan pertumbuhan dan sinergi kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia, penelitian, pengembangan, perekayasaan, inovasi, dan difusi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam jaringan yang saling mengisi dan memperkuat sebagai suatu kesatuan yang utuh bagi keperluan peningkatan kecerdasan bangsa dan kehidupan masyarakat, mengembangkan perekonomian negara, meningkatkan dan menyerasikan sosial budaya bangsa, serta memperkuat ketahanan perlindungan negara.

Amanat konstitusi menegaskan bahwa penelitian sebagai cara memproduksi

ilmu pengetahuan diarahkan untuk bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan negara. Kesejahteraan sosial meliputi ekonomi, politik, sosial, dan kebudayaan yang dikembangkan berdasar hasil-hasil penelitian yang dihasilkan. Artinya penelitian yang diselenggarakan harus bisa memberikan dukungan secara ilmiah bagi upaya pengembangan masyarakat dalam berbagai bidang. Begitu halnya dalam konteks kemajuan negara yang meliputi kedaulatan, hubungan antar- negara, hingga soal keamanan dan stabilitas. Tujuan bernegara tersebut dicapai melalui penerapan hasil-hasil riset yang bernilai ilmu pengetahuan. Kepentingan ilmiah setiap penelitian dikolaborasikan dengan tujuan teknologis terkait bagaimana hasil-hasil tersebut dapat diimplementasikan bagi peningkatan kehidupan masyarakat dan negara.

B. Tujuan Pendidikan Tinggi

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa fungsi pendidikan tinggi adalah (1) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; (2) mengembangkan civitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan (3) mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Sedang Pendidikan Tinggi bertujuan : (1) berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; (2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (3) dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan (4) terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan

bangsa.

Dari ketentuan di atas, tujuan pendidikan nasional memberi pengertian secara jelas bahwa lulusan sebagai produk pendidikan tinggi diperoleh melalui serangkaian proses yang variatif guna mengembangkan potensi mahasiswa yang beragam. Proses pendidikan yang sedemikian rupa diarahkan pada pencapaian 2 (dua) hal utama, yaitu akhlak atau moralitas dan berpengetahuan. Akhlak atau moralitas dicapai melalui pendidikan karakter, sedang pengetahuan dicapai melalui serangkaian penelitian ilmiah dan diaplikasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

C. Tujuan Penelitian Pendidikan Tinggi Keagamaan

Mendasarkan pada Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Pendidikan Tinggi Keagamaan, tujuan penelitian adalah (1) mengembangkan ilmu agama, (2) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) mengembangkan budaya dan seni, (4) mengembangkan budaya akademik, dan (5) mengatasi persoalan kehidupan dan kemanusiaan. Titik penting di sini adalah peruntukan hasil-hasil penelitian bagi upaya menemukan alternatif solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Persoalan masyarakat sangat kompleks yang secara umum bermuara pada tiga hal mendasar, yaitu ekonomi, sosial (konflik, diskriminasi, diferensiasi, dll), dan lingkungan hidup. Dari sisi ekonomi, isu kemiskinan dan pengangguran masih dominan yang berimplikasi secara sistemik terhadap aspek-aspek kehidupan lain seperti kriminalitas dan penurunan kualitas fisik manusia. Masalah sosial menjadi keniscayaan bagi Indonesia dengan keberadaan suku, daerah, dan budaya. Perbedaan tersebut sering menjadi pemicu munculnya konflik-konflik sosial antarmasyarakat yang terbilang sensitif. Sementara dari aspek lingkungan hidup, eksploitasi yang eksekutif atas lingkungan fisik tidak mempertimbangkan dampak buruk selanjutnya. Kekeringan, banjir, dan menurunnya dukung alam terhadap aktivitas manusia berpengaruh serius bagi nasib hidup manusia.

Arah penelitian Pendidikan Keagamaan ditujukan untuk memberikan solusi atas persoalan-persoalan krusial di masyarakat. Agama merupakan hal mendasar yang dimiliki oleh masyarakat dan selalu hadir dalam berbagai aktivitas yang

dijalani. Posisi krusial tersebut hingga saat ini belum bisa dioptimalkan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi termasuk terkait dengan persoalan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Terdapat beberapa kemungkinan mengapa agama relatif belum berfungsi optimal mendukung peningkatan kehidupan sosial. Salah satu yang penting adalah kurang eksplorasi yang mendukung tau mengarah pada penemuan-penemuan teknologis sehingga bisa digunakan secara praktis dalam kehidupan sosial.

Pendidikan Tinggi Keagamaan yang memiliki spesialisasi kajian agama dituntut sekaligus memiliki tantangan besar untuk mewujudkan kajian penelitian ilmiah dengan menempatkan agama sebagai modal sosial spiritual untuk bisa menjadi alternatif solusi atas masalah-masalah yang dihadapi. Kekuatan konstruktif tersebut perlu dilakukan kajian mendalam sehingga pihak lain bisa mereplikasi untuk penanganan sebuah masalah. Modal sosial dan spiritual agama hanya dimiliki oleh Pendidikan Tinggi Keagamaan sehingga berpotensi besar untuk tampil sebagai pioner pendekatan teologis bagi penemuan solusi atas masalah- masalah sosial.

D. Fungsi Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Tridharma Perguruan Tinggi dalam konteks Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan diselenggarakan untuk melaksanakan fungsi dalam ketercapaian penelitian nasional yang apabila dirinci terdapat 3 (tiga) hal mendasar, yaitu *pertama* ketersediaan sumberdaya manusia yang berpengetahuan tinggi dan memiliki penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai. Agar pengetahuan dan penguasaan atas teknologi ini bermanfaat bagi kehidupan negara, bangsa, dan kemanusiaan maka sumberdaya yang diperoleh melalui proses pendidikan harus memiliki karakter yang kuat serta integritas yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Sifat dan karakter sumberdaya manusia ini menjadi hal mendasar yang *kedua*. Kemudian hal mendasar *ketiga* adalah orientasi pengetahuan dan teknologi sepenuhnya diarahkan pada upaya untuk menciptakan kondisi masyarakat yang tertuang secara eksplisit dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan memfungsikan dan melibatkan diri secara kreatif mewujudkan tujuan penelitian nasional melalui penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi (penelitian) yang diproyeksikan untuk mewujudkan ketersediaan ilmu pengetahuan yang memadai melalui aktivitas penelitian yang memenuhi standar-standar ilmiah dan mendayagunakan seluruh sumberdaya yang ada untuk mengimplementasikan hasil-hasil penelitiannya untuk mewujudkan masyarakat yang produktif dan mandiri.

Penelitian ilmiah dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan yang kompatibel untuk memperoleh hasil yang memadai. Selain menggunakan perspektif yang beragam dan interdisipliner, penelitian dilakukan melalui berkolaborasi antaraperguruan tinggi baik yang berada dalam naungan Kementerian Agama maupun kementerian dan lembaga lain. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih holistik dan bisa digunakan untuk berbagai persoalan yang variatif. Melalui model penelitian yang terbuka maka diharapkan semakin banyak pihak yang bisa terlibat dan memberikan kontribusi untuk menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas.

Fungsi kedua adalah mengimplementasikan hasil-hasil penelitian dalam rangka menemukan solusi atas masalah sosial, mengembangkan sumberdaya, dan berinovasi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Agama menjadi salah satu modal dasar yang memadai yang bisa digunakan untuk mengkonsolidasikan masyarakat menuju perubahan yang lebih baik.

Dari fungsi-fungsi yang dirancang Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan, kata-kata kunci yang ditetapkan sebagai landasan dalam melaksanakan seluruh tugas, program, dan kegiatan yang dimandatkan adalah kreatif (*creative*), otoritatif (*authoritative*), dan menginspirasi (*inspiring*).

BAB II

MASYARAKAT BARU DAN TANTANGAN PEMBANGUNAN

A. Perkembangan Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi muncul sebagai akibat dari aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Sepanjang sejarah, manusia disibukkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang secara kategoris dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kebutuhan biologis dan kebutuhan eksistensial. Dua jenis kebutuhan tersebut apabila tidak dipenuhi akan memberikan ancaman yang serius bagi keberlangsungan manusia. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kehidupannya, manusia berusaha sekuat mungkin memenuhi kebutuhan-kebutuhan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, manusia berkreasi memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya. Dalam konteks inilah, iptek berkembang. Iptek dikreasikan sedemikian rupa sebagai instrumen untuk membantu manusia memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dengan demikian maka iptek menjadi indikator bagi perkembangan manusia.

Perkembangan manusia searah atau paralel dengan kebutuhan-kebutuhan yang terus berubah. Artinya kebutuhan-kebutuhan tersebut memicu atau mendorong perubahan pada diri manusia. Dengan sendirinya, iptek mengikuti perubahan tersebut. Pola ini bisa dilihat dengan cara memperbandingkan pola produksi masyarakat desa yang masih sederhana dengan masyarakat kota yang sudah kompleks. Pada masyarakat desa yang masih sederhana, keberadaan iptek yang dijadikan sebagai instrumen bagi masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya masih sangat biasa. Kondisi ini berbeda dengan keberadaan iptek di masyarakat yang sudah sangat mutakhir. Hal ini menunjukkan bahwa iptek menjadi indikator yang paling akurat untuk melihat tingkap dinamika masyarakat. Memasuki era milenia, perkembangan iptek terbilang spektakuler. Iptek bertransformasi menjadi sesuatu yang bisa diakses oleh siapapun dan tidak mengesankan diri sebagai barang mewah. Kondisi ini sangat berbeda dengan era sebelum tahun 2000 di mana iptek cenderung dikuasai oleh lembaga-lembaga tertentu yang dianggap otoritatif misalnya Perguruan Tinggi dan lembaga-lembaga

riset.

Aksesabilitas iptek ini mendorong proses perubahan masyarakat semakin cepat. Pola ini sekaligus membalik model perubahan yang sebelumnya kebutuhan menciptakan iptek menjadi iptek menciptakan kebutuhan. Pola ini ternyata menjadi titik kunci perubahan-perubahan masyarakat yang sangat cepat dan terkadang tidak terprediksi. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, *pertama*, sumber-sumber iptek masih dikuasai oleh lembaga-lembaga otoritatif seperti Perguruan Tinggi, lembaga riset, dan laboratorium. Produk-produk iptek kemudian diakuisisi oleh pemilik modal (industri) melalui mekanisme pasar bebas. Tahap berikutnya adalah distribusi iptek terutama produk-produk teknologi konsumtif kepada pasar yang dibarengi dengan upaya-upaya membentuk konsumen melalui proses rekayasa sosial (*social engineering*).

Melalui pola ini, masyarakat dengan sendirinya akan berkembang mengikuti perubahan produk-produk teknologis. Pemilik modal cukup mengalokasikan sumberdaya kepada upaya penciptaan-penciptaan barang-barang teknologis baru yang pada akhirnya akan terserap oleh pasar konsumen. Penyerapan barang teknologis ini yang kemudian memicu perubahan masyarakat. Persoalan kemudian adalah perubahan masyarakat mengarah pada terbentuknya masyarakat konsumtif. Perubahan masyarakat sesungguhnya digerakkan bukan oleh diri mereka sendiri, melainkan oleh pihak-pihak di luar yang tidak terlihat kasat mata (*invisible hand*).

Kedua, produk-produk teknologis diciptakan bukan dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, melainkan sebagai upaya memobilisasi konsumen untuk mengabsorpsi secara eksekusif barang-barang industri. Tujuannya adalah mengakumulasi kapital sebesar-besarnya. Agar tidak terlihat vulgar maka diskenariokan melalui rekayasa sosial sehingga perubahan menjadi masyarakat konsumsi seolah-olah bersifat alamiah.

Di sisi lain, perkembangan dunia iptek yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis-jenis pekerjaan yang sebelumnya menuntut kemampuan fisik cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis. Sistem kerja robotis telah mengalihfungsikan tenaga otot manusia dengan pembesaran dan percepatan yang menakjubkan.

Begitupun dengan telah ditemukannya formulasi-formulasi baru aneka kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktivitas manusia. Ringkas kata, kemajuan iptek yang telah dicapai sekarang benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia. Bagi masyarakat sekarang, iptek sudah merupakan suatu religion. Pengembangan iptek dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

B. Perubahan Sosial dan Budaya

Modernitas menjadi kata kunci proyeksi analisis terhadap perubahan masyarakat dalam berbagai perspektif. Hal ini karena modernitas menjadi konstruksi sosial final yang diasumsikan ingin dicapai oleh masyarakat dalam belahan dunia manapun. Pernyataan kemudian adalah postulasi modernitas seperti apa yang diposisikan sebagai kondisi ideal masyarakat masa depan? Jawaban atas pertanyaan ini cukup bervariasi dan masing-masing memiliki klaim sebagai yang paling representatif. Namun demikian, terdapat arus besar postulasi modernitas yang secara massif dikampanyekan kepada masyarakat global melalui dukungan pengetahuan, teknologi, bahkan instrumen pertahanan negara (militer).

Dalam pengertian ini, definisi modernitas menjadi tidak penting. Hal yang justru penting mendapat perhatian adalah instrumen-instrumen pendukung kampanye modernitas. Dengan fokus ini maka bisa dipahami komunitas mana yang paling berkepentingan dengan *mainstreaming* modernitas sebagai konsepsi ideal masyarakat masa depan.

Herbert Marcuse dalam bukunya *One Dimensional Man; Studies in Ideology of Advanced Industrial Society* (1991) menjelaskan bahwa masyarakat bergerak kepada bentuk tunggal. Bentuk tunggal yang disebut sebagai modernitas didefinisikan oleh penguasa-penguasa kapital. Tujuan utamanya adalah memobilisasi masyarakat dunia secara ideologis untuk mencapai bentuk ideal bernama modernitas. Pada modernitas inilah masyarakat mencapai kesejahteraan, keadilan, dan berbagai bentuk peradaban kemanusiaan yang ideal.

Untuk tujuan itu, para pemilik kapital menciptakan produk-produk kebudayaan dalam bentuk barang, gaya, selera, dan bahkan kecenderungan-

kecenderungan sikap-perilaku. Produk-produk tersebut dilabeli modernitas yang kemudian dikampanyekan sebagai identitas tunggal masyarakat dunia. Komunitas manapun dan di manapun bisa mencapai modernitas apabila memiliki atau melakukan aktivitas-aktivitas sebagaimana diminta oleh produk-produk kebudayaan dimaksud. Sebaliknya apabila sebuah komunitas masyarakat tidak sependapat atau menolak produk-produk kebudayaan kapitalistik maka akan dianggap tertinggal dan primitif.

Sejalan dengan tesis Herbert Marcuse adalah Francis Fukuyama dalam *The End of History and The Last Man* (1992). Menurut Fukuyama, sejarah manusia akan berakhir dengan kemenangan liberalisme. Determinasi liberalisme yang didukung oleh negara dan perangkat-perangkat ideologis lainnya menghegemoni masyarakat dunia untuk menerima mekanisme-mekanisme pasar bebas (*free market*). Pada mekanisme *free market*, interaksi-interaksi sosial berlangsung transaksional dengan materi (*capital*) sebagai basis utamanya.

Berdasar dua perspektif di atas, perkembangan dan perubahan masyarakat mengarah pada bentuk-bentuk konsumerisme. Pola ini memunculkan polarisasi dalam dua kelas yang berbeda, yaitu kelas konsumen dan kelas produsen. Hubungan keduanya bukan dalam bentuk saling menguntungkan, melainkan dominatif-eksploitatif. Hal ini karena konsumsi yang dilakukan bukan atas dasar pemenuhan kebutuhan tetapi mengejar identitas-identitas modernitas yang bias kapitalistik. Konsumen sesungguhnya tereksplorasi oleh produsen karena tidak memiliki alternatif lain di luar menyerap produk-produk industri baik berupa barang atau jasa lainnya.

Pada saat masyarakat dunia terobsesi mencapai modernitas maka akan melakukan upaya atau aktivitas-aktivitas yang telah diskemakan oleh para produsen kapitalistik yang didukung negara. Mengonsumsi produk-produk industri sesungguhnya bermakna melayani para pemilik modal. Semakin tinggi tingkat konsumsi masyarakat atas produk-produk industri maka akan semakin dianggap modernis.

Selain modernitas, perubahan masyarakat ke depan terkait dengan tata dunia baru (*new world order*) yang didesain untuk mencapai tingkat peradaban yang paling tinggi. Persoalan kemudian adalah konstruksi *new world order* disusun

secara oligarkis oleh negara atau kelompok negara yang relatif memiliki kekuatan dominan dalam konstelasi bangsa-bangsa. Dalam perspektif ekonomi- politik (*political economy*), segala bentuk konstruksi atau kebijakan yang menyangkut banyak orang lebih ditentukan oleh hal-hal yang terkait “siapa dapat apa” (*who gets what?*). Dalam konteks *new world order*, terdapat negara atau beberapa negara yang memperoleh keuntungan lebih besar ketimbang negara atau kelompok negara lain. Namun karena telah diasumsikan sebagai metode mencapai peradaban tinggi maka negara-negara dunia memiliki kewajiban untuk patuh dan mengikuti skema ini. Tata dunia baru sesungguhnya melahirkan model- model baru ketidakadilan.

Dua isu sentral dalam *new world order* adalah terorisme dan radikalisme agama. Isu sentral ini berpengaruh cukup signifikan terhadap perkembangan dan perubahan-perubahan di masyarakat. Salah satu implikasi sosial yang mudah dilihat adalah perasaan saling curiga antaranggota masyarakat terutama terkait dengan atribut-atribut keagamaan. Peristiwa-peristiwa terorisme dan kekerasan yang di-*framing* oleh kelompok agama tertentu terinternalisasi secara kuat dalam kesadaran kolektif masyarakat. Kelompok agama tersebut diidentifikasi sebagai kelompok radikal atau ekstrimis dengan penanda-penanda fisik tertentu. Dengan demikian pada saat seseorang atau kelompok masyarakat hadir dalam ruang sosial dengan penanda-penanda fisik yang telah teridentifikasi radikal maka dicurigai, diawasi, atau bahkan dalam beberapa kasus dijadikan sasaran persekusi.

Secara faktual, gerakan radikal atas nama agama nyata terlihat dan memberikan efek teror yang cukup besar. Kemunculan kelompok ini direspon cukup beragam oleh beberapa kalangan keagamaan, organisasi kemasyarakatan (ormas), dan kepemudaan. Perbedaan respon antarkalangan ini meniscayakan perbedaan dampak di lapangan mulai dari bentuk-bentuk yang bersifat dialogis hingga konfrontasi fisik.

C. Respons Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan sebagai lembaga yang memiliki mandat utama *islamic studies/islamic da'wa* dengan pendekatan-pendekatan yang bersifat ilmiah, kritis, dan komprehensif yang

senantiasa mendasarkan orientasi kajiannya terhadap upaya mewujudkan peradaban dan kemanusiaan. Orientasi ini hanya bisa terwujud apabila Islam dengan segala kesempurnaan ajaran yang dimiliki dikaji secara menyeluruh menggunakan instrumen-instrumen pengetahuan ilmiah dan menempatkan lokalitas sebagai konteks penyemaian ajaran Islam di tingkat lokal. Dengan demikian maka pemanfaatan instrumen ilmu pengetahuan yang berlaku dalam dunia akademik serta mengakomodasi lokalitas sosial dan budaya menjadi keniscayaan *islamic studies/islamic da'wa* yang dikembangkan Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan.

Selama ini, *islamic studies/islamic da'wa* dipandang secara reduktif sebagai disiplin ilmu yang melulu terkait dengan kehidupan eskatologis. Hal ini karena *islamic studies* dianggap tidak memiliki perangkat-perangkat teknis yang bisa berkontribusi terhadap upaya manusia mengatasi persoalan-persoalan kehidupan. Berbeda dengan ilmu pengetahuan (sains) yang memiliki kemampuan teknis menciptakan teknologi yang bermanfaat membantu manusia meningkatkan taraf hidup dan peradaban.

Asumsi atas perbedaan ini berimplikasi terhadap berbagai hal termasuk mandat kajian Perguruan Tinggi yang melahirkan dikotomi ilmu pengetahuan. Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki mandat *islamic studies/islamic da'wa* dalam pengertian reduktif. Pengertian ini memberika citra pada Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan sebagai lembaga pendidikan kelas 2 (dua) yang berdampak terhadap minat atau interest calon mahasiswa yang menempatkan pada alternatif pilihan kedua atau bahkan terakhir.

Asumsi-asumsi dikotomis tidak menguntungkan bagi Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Oleh karena itu, praktik dikotomi ini harus segera diakhiri melalui pembuktian ilmiah bahwa *islamic studies/islamic da'wa* merupakan disiplin ilmu yang komprehensif dan memiliki kapasitas teknologis untuk memberi solusi atas persoalan manusia secara empiris dan faktual. Pembuktian ini menjadi tantangan bagi Fakaultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto ke depan sehingga mandat mengembangkan *islamic studies/islamic da'wa* memiliki prospek yang bagus mendapat apresiasi yang tinggi dari masyarakat.

Atas perkembangan, perubahan, dan dinamika masyarakat sebagaimana narasi di atas, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan UIN Saizu Purwokero memberi respons sebagai berikut:

1. Mengembangkan paradigma keilmuan transformatif. Secara akademik-epistemologis, paradigma keilmuan transformatif mendasarkan pada tradisi filsafat kritis yang mendinamisasi kemandegan sains akibat praktik ideologisasi. Fokus utamanya adalah ilmu pengetahuan harus memiliki orientasi dan keberpihakkan untuk mewujudkan masyarakat yang emansipatif. Indikatornya adalah masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan peran dan fungsi sosialnya dalam praktik kehidupan sehingga peradaban dan kesejahteraannya mengalami perbaikan. Untuk bisa mewujudkan emansipasi masyarakat yang baik, dibutuhkan ruang yang mengakomodasi setiap kepentingan dan kecenderungan yang ada agar dapat berinteraksi, berkomunikasi dan membangun kesepakatan. Konsep ini yang kemudian disebut dengan *public sphere*, sebuah ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja untuk berinteraksi tanpa ada praktik dominasi. Pada saat ruang publik bebas dominasi ini terwujud, maka transformasi sosial yang dibangun melalui emansipasi dapat direalisasikan.
2. Mengembangkan mandat *islamic studies* dengan orientasi mewujudkan Islam *rahmatan lil alamin*. Agama sesungguhnya lahir untuk mengatasi kebuntuan yang dimiliki oleh ilmu pengetahuan dan teknologi atas persoalan yang dihadapi oleh manusia. Pada saat manusia mengalami kebuntuan sesungguhnya berada pada titik krusial karena pada saat tidak ada yang berlaku sebagai regulasi yang memiliki legitimasi untuk menciptakan order atau ketertiban. Manusia berada pada posisi yang relatif sama dengan binatang di mana regulasi yang berlaku adalah kanibalisme. Manusia kemudian berkreasi menemukan sesuatu di luar empirisisme pengetahuan yang mampu menciptakan tatanan baru. Sesuatu di luar empirisisme itu adalah transendensi yang nilai-nilainya diformulasikan dalam bentuk agama. Dengan pengertian ini, agama (Islam) memiliki orientasi memberi jaminan agar manusia tidak kehilangan sisi kemanusiaannya saat mengalami kebuntuan atau keputusasaan.

3. Mengembangkan sikap-sikap keagamaan yang moderat dan progresif. Pemahaman keagamaan yang mendalam berkorelasi dengan pilihan sikap-sikap para pemeluknya. Substansi agama yang senantiasa berorientasi kepada kemanusiaan meniscayakan para pemeluknya memiliki sikap terbuka dan tidak pernah menempatkan orang lain dalam posisi salah dan tersesat. Sebaliknya, sikap keagamaan yang dikembangkan membimbing penganutnya memberikan edukasi, transformasi, dan pembelaan terhadap orang lain yang dianggap mengalami hambatan-hambatan. Sikap ini menunjukkan bahwa agama mendorong para penganutnya untuk bertindak progresif dan terus berupaya menemukan solusi atas persoalan-persoalan yang berpotensi membuat kebuntuan. Fatalisme, naif, dan kepasrahan yang membabi buta merupakan sikap yang terlarang dimiliki oleh manusia-manusia beragama.
4. Melakukan kajian secara ilmiah dan empiris atas disiplin *islamic studies/islamic da'wa* untuk mewujudkan teknologisasi agama. Setiap pengetahuan memiliki aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Secara sederhana, setiap ilmu pengetahuan memiliki aspek yang bersifat abstrak (teori dan konsep) dan aspek konkrit atau teknis (teknologi). Aspek teknologis ini menjadi instrumen bagi manusia untuk membantu atau mengatasi persoalan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. *Islamic studies/islamic da'wa* sebagai ilmu pengetahuan memiliki karakteristik yang sama dengan pengetahuan lain. Artinya *islamic studies/islamic da'wa* juga memiliki aspek teknis yang bisa digunakan secara langsung oleh manusia dalam kehidupan. Namun demikian, selama ini *islamic studies* lebih terfokus bagaimana memahami teks dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya dengan berbagai perspektif. Sementara itu, aspek teknis dari *islamic studies/islamic da'wa* belum banyak tereksplorasi sehingga pandangan masyarakat atas disiplin ini cenderung sumir hanya urusan eskatologis. Nilai guna *islamic studies/islamic da'wa* dalam kehidupan empiris relatif tidak memiliki relevansinya. Atas dasar ini, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan merespons situasi sosial yang berubah dinamis dengan upaya mengeksplorasi aspek-aspek teknologis

dari agama. Modal pengetahua agama relatif cukup, yaitu transendensi. Modal ini melebihi ilmu pengetahuan empirisisme yang sangat mungkin mengalami hambatan kebuntuan. Dengan transendensi, ilmu agama tidak mungkin mengalami hambatan-hambatan kebuntuan. Spirit transendensi ini akan menjadi kekuatan luar biasa ilmu agama apabila aspek- aspek teknologis bisa dieksplorasi.

BAB III

VISI UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL DARULLUGHAH WADDA'WAH

PASURUAN

A. Visi Indonesia

Visi Indonesia adalah “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”. Visi ini dicapai dengan menggunakan strategi yang dikenal dengan NAWACITA. Dari sembilan butir, strategi yang secara khusus didesain untuk pencapaian pendidikan adalah butir ke-5 (lima) “peningkatan kualitas hidup manusia” dengan program “Indonesia Pintar”. Kemudian butir ke-8 (delapan) “revolusi karakter bangsa” dengan mengevaluasi penyeragaman model dalam sistem pendidikan nasional, akses keluarga miskin atas pendidikan berkualitas, dan prioritas penelitian yang menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Komitmen itu dipertegas dengan butir ke-9 (sembilan) dengan menekankan pada substansi kehidupan berbangsa melalui statemen “memperteguh ke-bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. Restorasi sosial diwujudkan dalam bentuk menghidupkan kembali ruang-ruang dialog, kerukunan antarwarga, gotong royong sebagai modal sosial, dan mengangkat kebudayaan lokal sebagai bagian integral ke-bhineka-an.

Visi Indonesia relevan dengan visi nasional yang dituangkan dalam dokumen Rencana Jangka Panjang (RPJP) 2005 – 2025. Dalam dokumen RPJP, visi nasional adalah terciptanya manusia yang sehat, cerdas, produktif, dan berakhlak mulia dan masyarakat yang makin sejahtera dalam pembangunan yang berkelanjutan didorong oleh perekonomian yang makin maju, mandiri, dan merata di seluruh wilayah didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai serta makin kokohnya kesatuan dan persatuan bangsa yang dijiwai oleh karakter yang tangguh dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diselenggarakan dengan demokrasi yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta menjunjung tegaknya supremasi hukum.

B. Visi Pendidikan Nasional

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman.

Visi Pendidikan Nasional telah dirumuskan dan dituangkan dalam penjelasan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Visi pendidikan nasional ini merupakan bagian yang penting dalam strategi pembaharuan sistem pendidikan. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

C. Visi Pendidikan Keagamaan

Kementerian Agama Republik Indonesia berdasar Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 menetapkan visi "Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Visi ini kemudian diturunkan dalam 7 (tujuh) butir misi Kementerian Agama sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
4. Meningkatkan pemanfaata dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri

agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.

7. Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan terpercaya.

Untuk mencapai visi dan misi di atas, penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas menjadi keniscayaan yang harus diwujudkan. Isu utama dalam pendidikan agama dan keagamaan adalah *pertama*, radikalisme keagamaan. Gerakan radikal yang dikaitkan dengan agama (Islam) ditengarai sebagai implikasi dari kurangnya pemahaman keagamaan yang memadai. Bahkan dalam beberapa kasus, ajaran agama disampaikan secara dogmatis sehingga memunculkan sikap-sikap keagamaan yang inklusif dan berpotensi memicu tindakan-tindakan yang kontraproduktif.

Kedua, konflik-konflik yang berbalut isu agama masih kerap terjadi di Indonesia. Fanatisme golongan atas nama agama sering dijadikan sebagai titik masuk untuk meningkatkan eskalasi konflik-konflik sosial. Konflik model ini sengaja dikembangkan oleh kelompok-kelompok tertentu untuk memperoleh kepentingan sosial, ekonomi, dan politik.

Ketiga, kualitas pendidikan agama dan keagamaan masih relatif rendah. Salah satu penyebabnya adalah masih adanya dikotomi antara pendidikan umum dan agama. Asumsi yang dikembangkan dalam dikotomi ilmu ini adalah bahwa ilmu agama berbeda dengan ilmu umum baik dari sisi ontologi, epistemologi, maupun dari sisi praktisnya. Ironisnya dikotomi ini meminggirkan ilmu agama berada pada posisi yang tidak menguntungkan. Dampak lanjutannya adalah persepsi masyarakat yang menganggap ilmu agama tidak terlalu penting atau menjadi nomor 2 (dua) setelah ilmu umum (sains). Perspesi ini berdampak secara langsung pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan agama dan keagamaan.

D. Visi Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Spirit idealisme yang merupakan dorongan yang bersumber dari keyakinan-keyakinan luhur, pemikiran-pemikiran ideal yang menginspirasi dan menjadi orientasi seluruh gerak langkah yang dilakukan oleh seluruh civitas akademika

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan, terkristalisasi dalam pernyataan visi yaitu : “Kreatif memproduksi keilmuan otoritatif yang menginspirasi transformasi sosial menuju masyarakat produktif dan sejahtera”.

Selain menggambarkan kondisi ideal yang ingin diwujudkan oleh Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan, ungkapan visi tersebut juga sekaligus menggambarkan paradigma yang dikembangkan di Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan.

Sebagai kondisi ideal yang ingin diwujudkan, visi adalah cita-cita yang sangat tinggi yang menggambarkan capaian prestasi Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan dalam pengembangan ilmu sebagai perangkat metodologis, pengembangan nilai-nilai Agama Islam sebagai basis atau sumber normatif yang memberi nilai terhadap implementasi ilmu, dan pengembangan budaya sebagai pendekatan yang digunakan dalam mengaktualisasikan ilmu dan agama dalam kepentingan menciptakan masyarakat yang berkeadaban, masyarakat yang gandrung akan perwujudan nilai- nilai kemanusiaan universal.

Sementara itu, ungkapan visi dalam kaitannya sebagai paradigma yang dikembangkan oleh Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan menggambarkan keyakinan paradigmatis bahwa ilmu, agama, dan budaya merupakan tiga hal yang tidak bisa dipisahkan, yang bersumber dari dan sekaligus menjadi sarana untuk menggapai yang Maha Tinggi. Untuk itu, ketiganya harus dikembangkan secara kreatif karena masing-masing memiliki distingsi dan keunikan. Mengutamakan salah satu dan menafikan yang lainnya bukan hanya akan mengurangi optimalisasi fungsi sebagai media untuk menggapai Yang Maha Tinggi, akan tetapi bahkan akan berkecenderungan menghasilkan destruksi.

Selain harus dikembangkan secara kreatif, agama, dan budaya juga harus dikembangkan sebagai ilmu yang otoritatif dalam rangka mewujudkan rahmat bagi seluruh alam karena Yang Maha Tinggi menciptakan semuanya bukan hanya untuk menjadi objek kajian yang berujung hanya pada pengetahuan, akan tetapi harus berlanjut sampai dirasakan sebagai kemanfaatan.

Implementasi operasional visi Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kreatif (*creative*)

Merupakan inti jati diri manusia yang merupakan makhluk paling sempurna di antara lainnya. Unsur pikiran atau akal menjadi dasar manusia bisa mampu menemukan alternatif-alternatif sehingga memproduksi banyak variasi dalam berbagai persoalan yang dihadapi. Kondisi ini sangat berbeda jika dibanding dengan makhluk lain yang hanya mampu melaksanakan sesuatu dengan model yang tunggal. Pada saat model tersebut mengalami hambatan, maka makhluk tersebut mengalami kebuntuan. Manusia dengan kemampuan akalnya selalu mampu menemukan metode atau cara baru terhadap sebuah peristiwa sehingga potensi mengalami kebuntuan menjadi kecil.

Kreativitas sebagai basis perilaku sekaligus sikap mengelola pikiran merupakan inti dari kemanusiaan. Artinya melalui kreativitas ini, manusia mampu merespons setiap peristiwa dengan berbagai pendekatan dan metode. Dengan kreativitas ini maka setiap peristiwa mampu ditransformasikan menjadi potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan.

Kreativitas ini menjadi persoalan dasar bagi manusia dalam berbagai bidang. Misalnya pendidikan yang sering menggunakan pendekatan doktrin yang tidak memberi ruang pada peserta didik untuk mencoba hal-hal baru. Pendekatan doktrin ini juga berimplikasi terhadap sumberdaya manusia yang manja. Sebab mereka dilatih untuk menerima segala sesuatu yang datang, tidak berupaya untuk mentransformasikannya sebagai potensi. Hal ini yang saat ini menjadi problem besar bangsa, ketidakmampuan merubah dan mentransformasikan segala realitas menjadi potensi-potensi yang bermanfaat bagi pengembangan manusia.

Kreativitas sangat terkait dengan ilmu pengetahuan. Semua realitas yang terjadi membutuhkan pemahaman yang mendalam agar manusia dapat memberikan respons yang tepat. Pemahaman mendalam hanya bisa dilakukan dengan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan secara kreatif. Ilmu pengetahuan sebagai cara pandang perlu diselenggarakan secara kreatif sehingga mampu melihat realitas dalam berbagai sisi. Dari cara pandang berbagai sisi ini kemudian secara strategis dipilih aspek yang paling tepat sebagai basis pengambilan keputusan manusia. Dengan proses ini maka manusia dapat

menjalani kehidupan secara tepat, produktif, dan kompetitif.

2. Otoritatif (*authoritative*)

Ilmu pengetahuan dapat diterima apabila memenuhi kaidah-kaidah dasar ilmiah dan bisa dibuktikan secara metodologis. Oleh karena itu, produksi ilmu pengetahuan dilakukan melalui prosedur yang ketat dan meminimalisasi kesalahan-kesalahan dasar yang fatal. Apabila semua proses dan prosedur telah dilalui maka ilmu pengetahuan dapat diterima. Namun demikian, ilmu pengetahuan selalu bersifat dinamis, terbuka, dan *on going process*. Oleh karena itu proses penyempurnaan dan perbaikan dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan dan perubahan sosial yang terjadi.

Pada saat ilmu pengetahuan sudah diterima secara ilmiah, maka ia dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial. Dalam praktiknya, implementasi ilmu pengetahuan selalu mendapati konsekuensi dan implikasi sebagai akibat secara langsung dari paradigma yang tidak mampu memotret kehidupannya secara benar-benar menyeluruh. Itu artinya tidak ada sebuah peristiwa bisa diselesaikan dengan oleh ilmu pengetahuan secara tuntas. Selalu ada residu, konsekuensi, dan implikasi yang secara ilmiah akan dilanjutkan melalui penelitian-penelitian baru. Proses dan prosedur produksi ilmu pengetahuan yang ketat setidaknya memberikan jaminan bahwa ilmu yang dihasilkan memiliki otoritas yang memadai untuk merespons persoalan sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan yang terjadi. Otoritas ilmu bukan terletak kepada benar atau salah secara pasti, tetapi pada aspek proses yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang standar. Pembuktian ilmu selain pada aspek aksiologi atau nilai kemanfaatan, juga pada aspek produksi. Produksi yang standar memiliki peluang kemanfaatan yang lebih besar ketimbang cara-cara yang sporadis dan random.

3. Menginspirasi (*inspiring*)

Cara berpikir ilmiah memberi peluang pencapaian tujuan lebih terukur. Segala sesuatu dihitung dan dipetakan secara detil sehingga langkah-langkah yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan perhitungan yang detil maka pencapaian tujuan menjadi lebih mudah, sistematis, dan efektif. Pencapaian tujuan terencana dengan baik dan

pengalokasian energi yang dibutuhkan proporsional.

Metode ilmu pengetahuan ini penting untuk diurusutamakan pada setiap kelompok sosial untuk efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumberdaya. Kondisi ini sangat berbeda apabila pencapaian tujuan dilakukan secara sporadis. Apabila cara sporadis bisa mencapai tujuan maka sifatnya kebetulan, random, dan serba kebetulan. Hal ini akan sulit diulangi dan direplikasi oleh orang lain.

Pendekatan ilmu pengetahuan dalam situasi sosial yang kompetitif menjadi sangat penting. Seseorang membutuhkan efektifitas waktu dan biaya yang efisien dalam rangka mencapai berbagai hal. Karena itu pendekatan ilmu pengetahuan yang serba detil, dihitung secara matang, dan berbasis pertimbangan ilmiah menjadi cara yang paling realistis. Pengarusutamaan pendekatan ilmu pengetahuan niscaya dilakukan oleh setiap orang, kelompok, dan lembaga termasuk perguruan tinggi agar menjadi pola trend bagi masyarakat. Melalui metode ilmu pengetahuan, masyarakat bertransformasi menjadi komunitas ilmiah yang efektif dan mampu mencapai kepentingan dan kebutuhan secara proporsional. Ilmu pengetahuan yang diperoleh kemudian diimplementasikan dalam proyek kehidupan sosial diharapkan menginspirasi masyarakat dalam jumlah yang besar mengikuti, mereplikasi dalam praktik-praktik yang lebih luas.

BAB IV

BASELINE PENELITIAN UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL DARULLUGHAH WADDA'WAH PASURUAN

A. Profil Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan merupakan salah satu Fakultas yang dimiliki oleh UIN Saizu Purwokerto. Secara historis, berdirinya UIN Saizu Purwokerto didahului serangkaian perkembangan dan perubahan nama institusi. Sebelum menjadi UIN Saizu Purwokerto, institusi ini pada awalnya, merupakan Fakultas Tarbiyah al- Djami'ah Sunan Kalijaga yang didirikan oleh Badan Wakaf al-Djami'ah Sunan Kalijaga pada 10 November 1962 dan diakte-notariskan pada 12 Desember 1962. Kemudian, dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 1964 Tanggal 9 September 1964 Fakultas tersebut dinegerikan dan menginduk kepada IAIN Al- Djami'ah Al-Hukumiyah, yang kemudian hari berubah namanya menjadi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, atas dasar pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 385 Tahun 1993, Nomor 394 Tahun 1993, dan Nomor 408 Tahun 1993, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto dilimpahkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang. Adapun serah terima pengindukan Fakultas Tarbiyah di Purwokerto dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang dilaksanakan pada 13 Desember 1994. Sejak saat itu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto.

Berdasar Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri tertanggal 21 Maret 1997, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, sebagai perguruan tinggi yang mandiri. Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto ini memberi otonomi dan peluang yang besar untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki STAIN sesuai kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika

dengan cara membuka Jurusan dan Program Studi baru. Setelah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah yang telah ada sebelumnya berubah nama menjadi Jurusan Tarbiyah, dan kemudian STAIN Purwokerto membuka 2 Jurusan yaitu Jurusan Syari'ah dan Jurusan Dakwah.

Kehadiran Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto diawali dari niat untuk turut memberikan kontribusi terhadap pengembangan dakwah Islam. Upaya yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan para ahli di bidang Ilmu Dakwah dan Komunikasi yang handal, ulet, dan profesional sehingga menjadi seorang agen perubahan (*agent of change*) dalam masyarakat. Oleh karena itu, Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto bertekad untuk menye-lenggarakan pendidikan akademik dan profesional yang bertujuan membentuk sarjana yang memiliki keahlian khusus dalam bidang Bimbi-ngan Konseling Islam (BKI) dan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Program Sarjana (S1) Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan STAIN Purwokerto berdiri sejak tahun 1997. Sejak berdirinya, Jurusan Dakwah baru mempu-nyai 1 (satu) Program Studi, yaitu Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Pada tahun 2001, diusulkan tambahan Prodi baru, yaitu Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Dengan perjalanan waktu dan tuntutan pangsa pasar, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) berubah menjadi Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) berdasarkan keputusan SENAT pada tahun 2008. Jurusan Dakwah memiliki Jurnal Ilmiah *Komunika* untuk menampung artikel-artikel civitas akademika khususnya di bidang pengembangan dakwah, komunikasi, dan bimbingan konseling Islam.

Pada perkembangan selanjutnya, para pimpinan STAIN Purwokerto beserta Kepala daerah Tk II Kabupaten Banyumas dan para tokoh masyarakat Banyumas berupaya keras mengajukan permohonan alih status dari STAIN ke IAIN kepada Kementerian Agama Republik Indonesia di Jakarta. Dalam proses dan perjuangan yang cukup panjang, pada akhirnya beralih status berdasarkan Peraturan Presiden RI no 139 tahun 2014 tanggal 17 Oktober 2014 STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto.

Pada tahun 2021, IAIN Purwokerto berubah statusnya menjadi universitas melalui Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Universitas Islam

Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan UIN Saizu kemudian melakukan penyesuaian struktur sesuai organisasi tata kerja yang telah ditetapkan. Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan memiliki 2 Jurusan dan 5 Program Studi, yaitu :

1. Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, terdiri dari dua program studi, yaitu Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
2. Jurusan Komunikasi dan Manajemen, terdiri dari dua program studi, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Manajemen Dakwah (MD)
3. Program Studi Informatika

B. Kebijakan Dasar Penelitian Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Dalam rangka mengembangkan Penelitian Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan 20 (dua puluh) tahun ke depan, kebijakan dasar organisasi adalah sebagai berikut:

1. Afirmasi penelitian berbasis pengembangan program studi dan disiplin keilmuan dosen.
2. Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam program penelitian.
3. Penelitian kolaboratif dengan lembaga eksternal nasional dan internasional.
4. Peningkatan publikasi dan diseminasi hasil penelitian secara nasional dan internasional.

Secara kelembagaan, pengarusutamaan kebijakan dasar penelitian Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan dikoordinasikan oleh konsorsium dosen. Dalam struktur konsorsium dosen dibentuk unit yang secara khusus memberi ruang kepada para dosen untuk meningkatkan kompetensi dan wawasan keilmuan dan penelitian. Ruang ini memfasilitasi para dosen mengembangkan penelitian sesuai dengan minat keilmuannya dan memberi pertimbangan, catatan substansi, asistensi pengembangan pelaksanaan penelitian.

Selain itu, konsorsium dosen aktif melakukan komunikasi dengan berbagai lembaga baik internal UIN Saizu maupun di luarnya. Di internal UIN Saizu,

kosorsium dosen melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Pusat Penelitian LPPM untuk mengarusutamakan tema-tema penelitian yang sedang dikembangkan oleh Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan UIN Saizu. Diharapkan melalui proses koordinasi ini akan ditemukan pola yang paling representatif dalam pelaksanaan penelitian. Koordinasi dengan lembaga eksternal dilakukan di dalam dan luar negeri untuk memperoleh peluang pendanaan dan fasilitasi penelitian yang bersifat kolaboratif dan berpotensi memperluas dampak hasil-hasil penelitian.

C. Sumberdaya Manusia

1. Dosen Tetap / Peneliti

No	Pendi dikan	Gelar Akademik					Total
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	S.3	4	3	8	0	0	15
2	S.2	0	0	7	18	1	26
3	S.1	0	0	0	0	0	0
Total		4	3	15	18	1	41

2. Dosen Tidak Tetap

No	Pendi dikan	Gelar Akademik					Total
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	S.3	0	2	1	0	0	3
2	S.2	0	4	11	22	0	37
3	S.1	0	0	0	0	0	0
Total		0	6	12	22	0	40

D. Nilai-Nilai Dasar

1. Sumber daya manusia profesional, kreatif dan menginspirasi yang mendahulukan kepuasan pengguna layanan lembaga.
2. Tata kelola organisasi lembaga yang bersih dan baik.
3. Transformasi nilai-nilai ajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* yang berorientasi kepada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, pembelaan terhadap kelompok miskin, marginal, dan rentan, serta mengakomodasi *local wisdom*.
4. Moderasi kehidupan beragama dan bermasyarakat.
5. Menginspirasi cara hidup ilmiah dalam merespons realitas sosial menuju masyarakat yang produktif dan berdaya saing tinggi.

BAB V

PETA JALAN PENELITIAN UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL DARULLUGHAH WADDA'WAH PASURUAN

Penyusunan peta jalan Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan periode 2024 – 2044 mempertimbangkan berbagai hal yang melingkupi baik lingkungan internal maupun eksternal. Melalui pertimbangan ini maka target pada masing-masing tahapan dapat dihitung atau ditetapkan pencapaiannya. Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan berkomitmen untuk memberikan hasil-hasil penelitian terbaik untuk berkontribusi bagi peningkatan kualitas masyarakat. Bab ini akan memberikan penjelasan tentang peta jalan Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan 20 (duapuluh) tahun yang dibagi dalam 4 (empat) tahap pencapaian (*milestone*).

A. Skenario Masa Depan

Beberapa hal yang berpengaruh terhadap konstruksi masa depan adalah *pertama*, kondisi ekonomi Indonesia terkait dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Indonesia menjadi bagian dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang menuntut keterbukaan dan kesiapan untuk berkompetisi. Pada level ASEAN, beberapa negara secara statistik ekonomi berada di depan Indonesia yaitu Singapura, Malaysia, Thailand, dan Brunei Darussalam. Ruang investasi di negara-negara tersebut saat ini sudah relatif sempit sehingga perkembangannya lamban. Diprediksi aliran investasi akan menuju negara-negara lain yang memiliki ruang yang lebih luas seperti Indonesia, Filipina, dan Vietnam.

Dalam 20 (duapuluh) tahun ke depan, investasi ekstraksi sumberdaya masih dianggap memberikan keuntungan besar. Oleh karena itu dibanding dengan negara-negara di kawasan ASEAN, Indonesia merupakan negara dengan potensi sumberdaya alam paling tinggi. Implikasi dari industri ekstraksi sumberdaya alam ini adalah mengalirnya buruh-buruh industri dari berbagai wilayah termasuk dari luar negeri. Daya beli masyarakat relatif tumbuh dan berdampak terhadap lahirnya potensi-potensi ekonomi baru sebagai konsekuensi meningkatnya mobilitas manusia.

Masalah yang kemudian muncul dalam ekonomi industri adalah kesenjangan (*gap*) yang melebar antara kelompok-kelompok sosial yang bisa berpartisipasi dalam industri dengan kelompok-kelompok sosial yang termarginalkan. Kesenjangan ini dapat memicu tindakan-tindakan kontraproduktif dalam pembangunan ekonomi misalnya kriminalitas dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya yang dipicu oleh rasa ketidakadilan ekonomi.

Kedua, secara politik Indonesia masuk dalam orde otonomi individu. Sekat-sekat ideologis semakin pudar dan bergeser pada pragmatisme politik. Dengan demikian ongkos politik menjadi lebih mahal dan berpengaruh terhadap proses rekrutmen politik. Individu-individu potensial secara politik sulit berkontestasi dengan pemilik kapital besar yang didukung oleh korporasi. Ruang politik cenderung akan dikuasai secara oligarkis oleh para pemilik kapital dan korporasi serta menjadikan proses politik sebagai bagian dari cara produksi kapitalis.

Korporasi politik terindikasi dari praktik-praktik demokrasi pemilihan misalnya Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) di mana ongkos politik yang harus ditanggung oleh kontestan tidak rasional. Selain biaya kampanye yang umumnya menggunakan pendekatan material, mahar politik yang harus dibayar oleh kontestan kepada Partai Politik terbilang fantastis. Biaya politik yang menjadi kelaziman ini secara tidak langsung mengeliminasi individu-individu potensial untuk berpartisipasi dalam pengelolaan negara.

Ketiga, kehidupan keagamaan di Indonesia yang memiliki karakteristik moderasi mulai mengalami pergeseran. Momentum yang tercipta terjadi atas rentetan peristiwa yang diidentifikasi memiliki keterkaitan dengan agama. Sikap keagamaan yang fundamentalistik dan cenderung ekstrimis ditengarai menjadi pangkal dari peristiwa-peristiwa kekerasan berbasis agama. Kecenderungan ini kemudian dimanfaatkan secara politis oleh kelompok-kelompok tertentu dengan memperkuat sentimen keagamaan. Sentimentalisasi agama ini menjadi potensi yang kuat untuk melakukan mobilisasi yang dalam konteks politik merupakan hal penting.

Fundamentalisme agama bergeser dari hal yang diwaspadai menjadi situasi yang dipelihara dan dimanfaatkan oleh kelompok politik oligarkis. Kelompok ini berpotensi besar mampu menggerakkan massa dengan pendekatan keagamaan.

Agama menjadi penggerak massif disebabkan oleh tingkat pemahaman yang relatif dangkal di mana seolah-olah hanya bersumber dari “langit” yang memiliki kebenaran absolut. Model pemahaman ini secara sosio-historis merupakan kekhasan pada masyarakat pagan yang memahami segala sesuatu secara mitologis. Hadirnya fundamentalisme agama sejalan dengan hilangnya pemilik otoritas dalam berbagai hal. Situasi ini terjadi akibat liberalisasi demokrasi yang membebaskan setiap individu untuk melakukan suatu perbuatan atas nama kebebasan. Kondisi ini menghancurkan legitimasi atas otoritas-otoritas dalam berbagai bidang. Ketiadaan otoritas inilah yang kemudian diisi oleh agama dalam pandangan yang fundamentalis. Secara politik, fundamentalisme agama sangat menguntungkan sehingga dipelihara dan dijadikan sebagai kecenderungan atau pola umum.

Keempat, mobilisasi manusia mengalami peningkatan yang signifikan sebagai konsekuensi keterbukaan masyarakat dan bangsa. Sekat-sekat budaya dan ideologi semakin menipis dan masyarakat dunia disatukan dalam satu bentuk budaya, stile, dan selera (Herbert Marcuse, *One Dimensional Man*). Pada kondisi ini, budaya didominasi oleh kekuatan tunggal yang secara massif terus mempromosikan apa yang didefinisikan sebagai kemajuan, modernitas, dan peradaban. Instrumen utama proyek ini adalah teknologi informasi.

Kelima, situasi pandemi Covid-19 dalam beberapa hal merubah pola produksi masyarakat secara mendasar. Pemanfaatan teknologi informasi akan terus meningkat yang secara tidak langsung merubah struktur dasar pola konsumsi. Pemenuhan kebutuhan jaringan internet menjadi mendasar dan akan menggeser alokasi lain yang sebelumnya bersifat pokok. Perubahan mendasar ini berimplikasi terhadap bidang lain terutama pendidikan, transportasi, keagamaan, dan ekonomi. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi informasi dan internet sebagai *supporting systems* atau *internet of things* akan mendorong akselerasi pencapaian kualitas kemanusiaan yang lebih tinggi. Peluang mengembangkan diri terbuka dan bisa diakses secara cepat, murah, dan mudah oleh siapapun. Dalam konteks ini, lembaga-lembaga yang bertahan sebagai *status quo* akan terdisrupsi dan digantikan oleh penyedia *platform* digital.

Atas situasi masa depan di atas, Universitas Islam Internasional Darullughah

Wadda'wah Pasuruan sebagai perguruan tinggi dengan *core bussines* utamanya pendidikan islam (*islamic studies*) terdorong untuk hadir sebagai solusi dan mendampingi masyarakat agar potensi mewujudkan peradaban tetap terjaga. Untuk itu, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan harus menampilkan performa yang mayakinkan melalui modal utamanya sebagai pusat *islamic studies/islamic da'wa*. Beberapa prakondisi yang dipersiapkan untuk situasi terprediksi dalam kerangka *islamic studies/islamic da'wa* adalah *pertama*, merubah perspektif masyarakat tentang agama dan Islam. Agama termasuk Islam lahir sesungguhnya menjadi kekuatan alternatif pada saat teknologi dan pengetahuan empiris mengalami kemacetan. Agama (Islam) menspiritualisasi masyarakat agar tidak kehilangan sisi kemanusiaannya pada saat instrumen utama memenuhi kebutuhan hidupnya mengalami kemacetan. Agama dalam konteks ini adalah spirit untuk terus berkreasi menemukan solusi alternatif atas persoalan atau realitas yang berkembang.

Melalui perspektif baru ini, agama (Islam) hadir sebagai solusi kreatif atas situasi kemacetan melalui gerakan-gerakan progresif mewujudkan peradaban manusia melalui pendekatan-pendekatan pemberdayaan. Islam yang memberdayakan menjadi perspektif baru yang merubah pandangan-pandangan masyarakat yang sempat tergeser melalui performa fundamentalisme agama.

Kedua, gelombang perubahan sosial global tidak harus dilawan. Namun pada saat perubahan ini sebagai strategi terselubung (*hidden strategy*) dari kelompok-kelompok global untuk menguasai negara dan bangsa maka harus diantisipasi secara menyeluruh. Penguasaan sebuah negara atau dalam bahasa klasik disebut dengan kolonialisasi ke depan menggunakan strategi kebudayaan dengan instrumen utamanya teknologi informasi harus dihadapi dengan kebudayaan juga. Maka dari itu, agama harus ditransformasikan dalam bentuk- bentuk kebudayaan melalui proses-proses yang menyejarah. Agama ditransformasikan melalui pendekatan-pendekatan teknologis dan saintis sehingga menjelma menjadi kesadaran utuh setiap pemeluk-pemeluknya.

Ketiga, agama (Islam) selama ini dalam kajiannya menggunakan pendekatan deduktif. Kecenderungan pendekatan ini adalah menonjolkan sisi teks sebagai realitas absolut. Realitas empiris apabila tampil berbeda maka akan dianggap

sebagai anomali sehingga harus didorong atau bahkan dipaksa untuk kembali pada bentuk semula. Pendekatan ini pada situasi yang berkembang di masa yang akan datang kurang relevan dan memiliki kontribusi yang minim. Oleh karena itu pendekatan-pendekatan *islamic studies* yang dikembangkan IAIN Purwokerto diarahkan untuk memberi jawaban atas realitas-realitas yang berkembang tanpa menjustifikasi sebagai salah atau benar.

B. Posisi Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memiliki mandat sebagai pusat studi Islam dan dakwah Islam (*islamic studies/islamic da'wa*). Studi Islam tidak hanya diproyeksikan untuk mengembangkan Islam dari sisi pengetahuan, tetapi juga mengupayakan bagaimana Islam mampu berkontribusi secara teknologis mengurai atau memberi solusi atas persoalan-persoalan kebangsaan, sosial-budaya, dan kemanusiaan. Sebagaimana diuraikan dalam skenario masa depan di atas, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan harus mampu memposisikan dirinya secara tepat agar dapat berkontribusi baik secara strategis maupun taktis. Dengan posisi yang tepat, eksistensi Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan akan terjaga karena memiliki relevansi dan kontekstual dengan dinamika masyarakat.

Relevansi bisa dilihat dari disiplin pengetahuan yang dikembangkan. *Islamic studies/islamic da'wa* akan memiliki relevansi yang sustainable apabila dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang beragam. Pendekatan deduksi yang selama ini lazim digunakan dalam *islamic studies/islamic da'wa* harus dilengkapi dengan pendekatan induktif dan pendekatan multidisiplin lainnya. Dengan pepaduan pendekatan-pendekatan ini maka *islamic studies/islamic da'wa* yang memposisikan kitab suci (Al-Qur'an dan Al-Hadits) sebagai sumber utama dapat berdialog secara dialektis dengan kehidupan empiris.

Sementara kontekstualitas Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan diindikasikan dengan keterlibatan secara aktif dalam proses-proses resolusi sosial dalam berbagai bidang kehidupan seperti kemiskinan, konflik, politik, dan aneka jenis pembangunan lainnya. Melalui keterlibatan ini Universitas

Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan menjadi lembaga yang memiliki kontribusi dalam kehidupan kemanusiaan dan kehadirannya senantiasa dibutuhkan oleh orang, kelompok, dan lembaga lain.

Secara garis besar alternatif situasi yang bisa dijadikan sebagai *mileu* bagi pengembangan Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan 20 (duapuluh) tahun mendatang adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas ekonomi dan politik nasional. Kematangan demokrasi di Indonesia menunjukkan pada tanda-tanda yang cukup menggembirakan. Perbedaan politik menjadi hal biasa yang mengkonstruksi sikap-sikap sosial politik masyarakat berkembang dewasa. Kedewasaan masyarakat menjadi modal utama bagi terciptanya stabilitas dan dinamika politik yang sehat sehingga memudahkan pemegang otoritas kekuasaan untuk melaksanakan program-program pembangunan. Pada situasi ini, kebutuhan masyarakat atas lembaga-lembaga pendidikan termasuk Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan adalah kemampuan meningkatkan kapasitas kompetitif sesuai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan.
2. Radikalisme dan fundamentalisme keagamaan mengalami peningkatan. Pada masyarakat milenial yang ditandai dengan menipisnya kekuatan otoritas dalam berbagai bidang memunculkan kekuatan-kekuatan individual secara otonom. Negara, ideologi, dan agama berada dalam situasi paling kritis sehingga kehilangan otoritasnya. Padahal selama ini lembaga-lembaga tersebut diposisikan sebagai otoritas yang memiliki absolutisme. Konsekuensi lanjutnya adalah individu bergerak secara otonom untuk menemukan keyakinan-keyakinan baru. Pergerakan individu secara otonom berlangsung secara masif dengan memanfaatkan keberadaan media sosial. Pada masyarakat milenial, media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang berkontribusi membentuk kebiasaan, kecenderungan, dan karakter. Media sosial menjadi rujukan utama masyarakat memperoleh informasi segala bidang termasuk keagamaan. Semetara itu, akurasi atau tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui media sosial kurang bisa dipertanggungjawabkan. Dengan demikian media sosial seringkali dijadikan sebagai instrumen provokasi dan agitasi kelompok tertentu yang

efektif pada aras di mana tingkat kepercayaan atau penggunaan masyarakat terhadapnya sangat tinggi.

3. Krisis ekonomi-politik nasional. Posisi geopolitik Indonesia menjadi kewaspadaan bagi negara-negara kawasan dan global. Potensi dan sumberdaya yang melimpah menjadi daya tarik negara-negara kawasan dan internasional. Kondisi ini bisa menjadi berkah sekaligus musibah karena mengundang negara- negara lain terlibat dalam proses produksi dalam negeri. Dalam situasi fundamen ekonomi yang relatif masih rentan karena bertumpu pada madzhab pertumbuhan, negara-negara asing relatif mudah melakukan intervensi. Dalam situasi ini, negara dan pemerintah berfungsi menjadi pelayan bagi kepentingan asing. Perguruan tinggi negeri menjadi bagian dari aparat negara yang mengikuti kecenderungan yang sama dengan pemerintah. Perguruan tinggi berubah dari fungsi-fungsi produksi pengetahuan, pelatihan keterampilan dan sosial menjadi lembaga-lembaga yang mempersiapkan tenaga teknis yang melayani kebutuhan industrial asing.

Dari alternatif *mileu* di atas, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan memposisikan diri dalam situasi krisis yang terjadi secara nasional dalam berbagai bidang akibat kecenderungan internal masyarakat yang kehilangan kekuatan- kekuatan otoritatif. Kondisi ini terdesain secara ideologis melalui kampanye tentang modernitas dan kemajuan yang menghancurkan serta mengganti kekuatan-kekuatan otoritatif sebelumnya. Pelaku utamanya adalah kekuatan kapitalis global yang mengintervensi Indonesia karena tertarik dengan limpahan potensi dan sumberdaya. /*islamic da'wa*

Islamic studies/islamic da'wa sebagai kemasan tidak berubah, namun proyeksinya akan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan industrial. Hal yang mungkin dilakukan adalah merekayasa metode *islamic studies* yang mengarah pada pembentukan sikap-sikap skriptualis. Dengan demikian maka *islamic studies* tidak mampu mentransformasi agama kepada bentuk gerakan-gerakan sosial politik dan kritik kebudayaan atas konstruksi sosial yang ada. Pembelajaran agama yang tekstualis dengan pengembangan sikap-sikap fundamentalisme akan menjadi pilihan metode *islamic studies* untuk memberi pelayanan kepentingan industrial.

C. Cetak Biru (*Blueprint*) Pengembangan Penelitian

Posisi Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan di atas mempertimbangkan 3 (tiga) variabel utama, yaitu (1) kondisi pemerintahan yang terjepit dan tersandera oleh kepentingan; (2) hilangnya kekuatan-kekuatan otoritas dalam kehidupan sosial, termasuk agama, dan; (3) perubahan kecenderungan metodologis *islamic studies/islamic da'wa* yang berorientasi kepada produksi industrial.

Kondisi lain yang menjadi pertimbangan adalah berkembangnya pemanfaatan teknologi informasi untuk konten media sosial. Hal ini sebagai konsekuensi logis hilangnya otoritas dalam kehidupan sosial. Media sosial berpotensi melahirkan sikap-sikap yang bersifat ultra atau menerima segala sesuatu tanpa kritik. Dalam konteks inilah melahirkan sikap-sikap fundamentalis sebagai basis gerakan radikalisme.

Untuk memudahkan penyusunan, berikut adalah variabel-variabel yang diyakini memiliki pengaruh signifikan bagi pengembangan Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan 20 (duapuluh) tahun mendatang. Tidak semua variabel masuk dalam skema, namun diseleksi berdasar tingkat signifikansi sehingga terlihat besaran-besarnya.

Variabel	Implikasi
PTN membuka jurusan keislaman	PTN relatif lebih establis dari sisi kelembagaan dibandingkan dengan PTKIN. Ketersediaan sumberdaya yang lebih memadai berimplikasi terhadap potensi penelitian keislaman lebih luas.
Otonomi Daerah	Pemda memfasilitasi pendirian PT di daerah masing-masing. Kondisi ini berpengaruh terhadap kemungkinan potensi penelitian daerah dilakukan oleh PT daerah tersebut.

Pengaruh AFTA, MEA, PT Asing	PT asing ke depan merupakan keniscayaan. Secara umum PT asing dianggap memiliki kualitas yang lebih baik dibanding PT dalam negeri termasuk PTKIN dan Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan. Kesempatan melanjutkan pendidikan tinggi di PT asing di Indonesia diprediksi akan cenderung diambil oleh calon mahasiswa baru. Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan harus mampu bersaing dengan PT asing melalui pembenahan dalam segala lini dan profesionalisasi dosen sekaligus sebagai peneliti.
Daya Beli Masyarakat	Kepemilikan potensi dan sumberdaya yang melimpah ke depan akan berpengaruh signifikan bagi perekonomian nasional serta meningkatkan daya beli masyarakat yang saat ini stagnan. Dengan demikian diprediksi kemampuan masyarakat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi semakin meningkat.
Persepsi tentang Islam	Pemahaman masyarakat tentang Islam saat ini dipengaruhi dominan oleh informasi-informasi instan terutama dari media sosial. Informasi ini sesungguhnya kurang bisa dipertanggungjawabkan sehingga berpotensi mengaburkan bahkan menyimpang dari informasi Islam yang sesungguhnya. Kesalahpahaman tentang Islam menjadi lazim terjadi pada masyarakat milenial.
Terorisme	Isu terorisme yang dikaitkan dengan Islam masih akan terjadi pada tahun-tahun mendatang. Isu ini berpengaruh terhadap sikap masyarakat terhadap Islam. Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan dengan <i>islamic studies</i> -nya harus mampu memposisikan diri secara strategis agar tidak menjadi bagian dari setting global tentang terorisme.

Media Sosial	Lebih dari 60% masyarakat Indonesia adalah pengguna internet, dan 90% konten yang diakses adalah media sosial (FB, WA, Twitter, IG, Telegram, dan sejenisnya). Motif dominan pengguna media sosial adalah untuk eksistensi. Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan harus memanfaatkan ini menjadi bagian dari dunia milenial agar eksistensi, relevansi dan kontekstualitasnya terjaga. Mentransformasi penggunaan internet dari kebutuhan sosialisasi menjadi berorientasi produktif (<i>internet of thing</i>) menjadi tantangan yang harus dihadapi.
Persepsi tentang kerja/profesi yang prospektif	Islam masih dianggap sebagai ajaran atau nilai yang kurang memiliki relevansi dengan dunia kerja. Islam tidak memiliki perangkat teknis teknologis yang dibutuhkan masyarakat untuk berproduksi dan berekonomi. <i>Interest</i> masyarakat terutama yang memandang pendidikan tinggi sebagai tahapan memperbaiki taraf kehidupan terhadap Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan tidak populer. Hal ini menjadi tantangan bagi IAIN Purwokerto untuk membuktikan bahwa <i>islamic studies</i> berkorelasi dengan pengembangan profesi.
Gerakan Islam	Ke depan gerakan Islam di Indonesia masih didominasi oleh gerakan-gerakan Islam yang dapat dikategorikan sebagai fundamentalis. Orientasi skriptualis dan tekstualis masih cukup dominan. Gerakan ini berbeda dengan Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan yang mengedepankan moderasi. Sangat mungkin Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan ke depan berhadap-hadapan dengan gerakan Islam fundamentalis. Ini menuntut Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan untuk memperkuat

	gerakan moderasi keagamaan dan menunjukkan pada publik bahwa konteks ini yang paling tepat pada masyarakat majemuk.
Distabilitas ekonomi, politik, dan sosial	Dinamika politik ke depan belum akan memperlihatkan kestabilan yang produktif. Kedewasaan politik belum sepenuhnya melahirkan sikap-sikap kenegarawanan para elit. Pergantian rezim akan diikuti oleh kebijakan-kebijakan yang cenderung “asal” beda. Situasi ini harus diantisipasi oleh Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan dengan memperkuat karakter dan ciri khas perguruan tinggi terkait dengan moderasi keagamaan, akomodasi budaya lokal dalam keagamaan, dan integrasi keilmuan (agama dan sains).

D. Peta Jalan dan Target Pengembangan Penelitian

Gambaran kondisi internal dan eksternal sebagaimana dinarasikan dalam skenario masa depan dijadikan pedoman bagi Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan untuk mengembangkan program penelitian dalam periode 20 (duapuluh) tahun mendatang. Kondisi internal dan eksternal ini sekaligus menjadi konteks dan titik pijak (*baseline*) pengembangan Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan sehingga rancangan pencapaiannya realistis.

Secara umum, peta jalan penelitian Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan berada dalam 4 (empat) tahap, yaitu pengembangan disiplin ilmu pengetahuan (*scientific disciplines development*), mengkoneksi penelitian dengan industri (*connecting researchs with industries*), integrasi ilmu (*integration of sciences*), dan pusat teknologisasi ilmu dan agama (*Center for Technologizing Science and Religion*). Kondisi ideal Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan yang diharapkan terjadi pada tahun 2044 adalah menjadi fakultas pada UIN Saizu Purwokerto berbasis teknologi

digital yang mengintegrasikan ilmu dan agama dalam mewujudkan teknologi dan industri menuju masyarakat produktif dan bersaing tinggi.

Sebagai *Center for Technologizing Science and Religion*, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan pada tahun 2044 ditandai dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Dosen dan mahasiswa terlibat dalam penelitian baik secara individual maupun kolaboratif.
2. Hasil penelitian digunakan untuk pengembangan pembelajaran dan pengetahuan. Sebaliknya, pengembangan penelitian didasarkan pada tema-tema yang berkembang sesuai kebutuhan pembelajaran yang konteksnya membangun korelasi dan relevansi dengan kehidupan empiris.
3. Hasil penelitian didesiminasikan melalui publikasi, forum-forum ilmiah, dan praktik lapangan pada tingkat regional, nasional, dan internasional.
4. Pendanaan penelitian dibiayai dari berbagai sumber. Selain dari UIN Saizu Purwokerto, penelitian dibiayai dari lembaga donor internasional, pemerintah, swasta, dan lembaga-lembaga non pemerintah lainnya.
5. Penelitian menggunakan Islam sebagai perspektif dalam berbagai bidang kajian. Sebagai perspektif, karakter Islam lebih terlihat secara obyektif dalam kontribusi pengembangan pengetahuan dan kemasyarakatan.

Untuk mendukung terwujudnya *Center for Technologizing Science and Religion*, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan harus mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Organisasi dan manajemen; terkait dengan perangkat-perangkat organisasi yang harus dipersiapkan serta tata kelola organisasi yang mendukung proses transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban.
2. Suasana akademik; terkait dengan atmosfer akademik yang menciptakan semangat melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Dosen dan mahasiswa; menjadi civitas akademika utama yang secara kolaboratif melakukan penelitian dan pengembangan pembelajaran serta aktif dalam upaya penanganan masalah-masalah sosial.
4. Instrumen pembelajaran; terkait dengan unsur-unsur pendukung proses

pembelajaran seperti kurikulum, sillabus, RPS, dan evaluasi yang mampu mengukur kualitas pembelajaran yang dijalankan.

5. Fasilitas dan infrastruktur lainnya; terkait dengan ketersediaan fasilitas dan perangkat teknis lainnya yang mendukung penelitian dan pembelajaran berlangsung efektif dan berkualitas.
6. Kerjasama Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan; sebagai pusat teknologisasi ilmu dan agama, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan membangun kerjasama dengan pihak-pihak eksternal dalam dan luar negeri untuk mengembangkan masyarakat dan memberi solusi atas persoalan-persoalan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang terjadi.

Secara bertahap, arah, target, dan strtaegi pengembangan penelitian IAIN Purwokerto sebagai berikut:

Komponen/ Tahapan (road map)	Tahap I <i>Scientific Disciplines Development 2024 - 2029</i>	Tahap II <i>Connecting Research with Industries 2030 - 2034</i>	Tahap III <i>Integration of Sciences 2035 - 2049</i>	Tahap IV <i>Center for Technologizing Science and Religion 2040 - 2044</i>
Strategi	Koordinasi/ komitmen: dosen, organisasi, kompetensi dan Jejaring Institusi	Kerjasama: Membangun kerjasama dengan lembaga industri dan masyarakat	Pertumbuhan: Inovasi dan diversifikasi penelitian institusi	Pertumbuhan Berkelanjutan: Sinergi, Inovasi dan variasi penelitian baru dari institusi
Definisi	Fakultas yang memiliki otoritas dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui riset yang berkualitas	Fakultas memiliki kerjasama dengan industri dan lembaga- lembaga lain untuk mengimplement asikan hasil riset	Fakultas memproduksi ilmu pengetahuan dengan berbagai disiplin yang integratif	Fakultas memiliki hasil penelitian yang berkualitas dan dapat memberikan solusi atas persoalan mutakhir yang berkembang.

Target	Hasil-hasil penelitian terpublikasi dalam jurnal ilmiah dalam dan luar negeri serta mendapat pengakuan dari industri, pemerintah daerah, dan masyarakat	Fakultas memiliki kerjasama dengan industri, pemerintah, dan masyarakat untuk mengimplementasikan hasil riset	Penelitian fakultas bersifat kolaboratif, menggunakan pendekatan yang variatif untuk menghasilkan studi yang komprehensif dan dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang.	Penelitian bersifat kolaboratif (peneliti dan biaya) dari berbagai institusi untuk menemukan solusi teknis atas persoalan mutakhir. Ilmu dan agama menghasilkan aspek teknis yang dapat dimanfaatkan langsung bagi kemanusiaan
--------	---	---	--	--

E. Agenda Penelitian

Merujuk pada Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN), terdapat 15 (limabelas) tema-tema prioritas, yaitu: (1) Kajian teks suci dalam agama-agama; (2) Syariah, hukum dan peraturan perundang-undangan; (3) Negara, agama, dan masyarakat; (4) Keragaman dalam etnis, budaya, sosial, dan tradisi keagamaan; (5) Studi kawasan dan globalisasi; (6) Tradisi pesantren dalam konteks masyarakat Indonesia; (7) Pengembangan pendidikan; (8) Sejarah, arkeologi dan manuskrip; (9) Pengembangan ekonomi dan bisnis berbasis syariah; (10) Isu jender dan keadilan; (11) Kesejahteraan sosial dalam masyarakat; (12) Lingkungan dan pengembangan teknologi; (13) Pengembangan kedokteran dan kesehatan, (14) Generasi milenial dan budaya Indonesia, dan (15) Generasi millennial dan isu-isu keislaman.

Dari 15 (limabelas) ARKAN di atas, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan menurunkan pada isu-isu strategis berdasarkan kekuatan dan kelemahan faktor internal serta peluang dan ancaman faktor eksternal. Berdasarkan pada analisis SWOT tersebut, isu strategis yang diidentifikasi dan diangkat sebagai permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan penelitian adalah: (1) Pengembangan disiplin keilmuan; (2) Database sistem informasi dan publikasi penelitian; (3) Jejaring komunikasi; (4) Kemitraan dan kerjasama dan; (5) Sumber daya. Secara tematik, isu-isu yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dakwah dan Perubahan Sosial

- a. Gerakan dakwah
 - b. Masyarakat muslim Indonesia
 - c. Media dan teknologi dakwah
 - d. Terorisme, radikalisme, dan konflik identitas
2. Sosial Humaniora
 - a. Bahasa dan budaya lokal
 - b. Islam dan masyarakat miskin Indonesia
 - c. Gender, anak, dan kekerasan dalam rumah tangga
 - d. Islam transformatif
3. Komunikasi
 - a. Gaya komunikasi masyarakat muslim dan remaja perkotaan
 - b. Dinamika media komunikasi
 - c. Teknologi komunikasi
 - d. Teks, budaya, dan bahasa komunikasi
4. Konseling dan Psikologi Islam
 - a. Kesehatan mental anak, remaja, dewasa, dan lansia
 - b. Konseling karir dan sekolah
 - c. Studi kejiwaan kelompok marginal (buruh, petani, dan kelompok abnormal)
 - d. Terapi mental psikologis modern dan lokal
 - e. Rehabilitasi jiwa
5. Manajemen dan Pengorganisasian Masyarakat
 - a. Manajemen organisasi nirlaba
 - b. Manajemen organisasi masyarakat
 - c. Manajemen bisnis berbasis Islam
 - d. Manajemen korporasi
6. Demokrasi, Partisipasi, dan Pengembangan Masyarakat
 - a. Pasang surut demokrasi Indonesia
 - b. Partai politik dan kebijakan sosial
 - c. Inisiatif masyarakat dalam pengembangan sosial
 - d. Agama, budaya lokal, dan praktik kehidupan masyarakat
7. Informasi dan Teknologi Digital

- a. Masyarakat digital
- b. Kejahatan cyber
- c. Politik algoritma
- d. Teknologi informasi dan industri

Penelitian Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan diharapkan menghasilkan karya dengan arah dan kualifikasi sebagai berikut:

1. Memperkuat dan mengimplementasikan visi Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan yaitu unggul, progresif, dan integratif dalam pengembangan ilmu, agama, dan seni menuju masyarakat yang produktif dan berdaya saing tinggi.
2. Memperkuat disiplin keilmuan keilmuan Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan UIN Saizu menuju lembaga dengan kemampuan kompetensi sumberdaya manusia yang otoritatif dalam rangka mendukung teknologisasi agama dan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan kontribusi keilmuan yang berarti dan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan maupun pemecahan masalah-masalah di tengah masyarakat.
4. Menjadi acuan pengembangan pendidikan dan pengajaran serta pengabdian kepada masyarakat secara terukur, terarah, dan terpadu.
5. Menghasilkan karya ilmiah yang dapat diterbitkan pada berbagai media informasi ilmiah, baik jurnal ilmiah maupun buku, untuk meningkatkan rekognisi global Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan.
6. Menghasilkan karya yang mampu mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI).

BAB VI

STRATEGI, KEBIJAKAN, DAN INDIKATOR

Penelitian Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan dalam 20 (dua puluh) tahun mendatang secara garis besar memiliki 4 (empat) tahap pengembangan utama, yaitu *Scientific disciplines development*, *connecting researchs with industries*, *integration of sciences*, dan *Center for Technologizing Science and Religion*. Pada masing-masing tahapan terjadi perubahan dan transformasi dari aktivitas-aktivitas akademik dan organisasi kelembagaan. Pada setiap tahap, diberlakukan strategi dan kebijakan untuk mencapai indikator-indikator yang ditetapkan.

Kegiatan yang menjadi objek strategi, kebijakan, dan indikator terbagi dalam 2 (dua) wilayah, yaitu kegiatan utama (*main activity*) penelitian dengan berbagai variasi kegiatannya. Obyek kedua adalah kegiatan pendukung (*supporting activity*) yang meliputi bidang organisasi dan kelembagaan, sumber daya manusia, teknologi, sarana dan prasarana, serta keuangan.

A. *Scientific Disciplines Development* (2024 – 2029)

Scientific Disciplines Development didefinisikan sebagai Fakultas yang memiliki otoritas dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui riset yang berkualitas. Penelitian dikembangkan dalam 2 (dua) klaster yaitu penelitian dasar dan pengembangan Perguruan Tinggi. Melalui klaster penelitian ini diharapkan karya-karya yang muncul banyak mengeksplorasi ilmu-ilmu dasar sesuai dengan disiplin yang dikembangkan institusi serta mengembangkan kelembagaan dalam rangka meningkatkan layanan Tridharma kepada masyarakat.

Selain hasil-hasil penelitian internal, pada fase ini Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan membuka dan mengembangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dalam dan luar negeri sebagai model sekaligus jalan untuk akselerasi penerapan fakultas berbasis pada hasil penelitian. Melalui model ini, peneliti dalam dan luar negeri yang memiliki reputasi baik diharapkan bersedia berkolaborasi dengan peneliti Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan dengan tema-tema dasar ataupun

pengembangan. Melalui kolaborasi ini kualitas penelitian dan penerapannya dalam penyelenggaraan Tridharma dapat meningkat dan memberi efek yang lebih besar.

Dalam mewujudkan *Scientific Disciplines Development*, kebijakan, strategi, dan indikator pada kegiatan utama (*main activity*) dan kegiatan pendukung (*supporting activity*) dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Utama (*main activity*) Penelitian
 - a. Strategi
 - 1) penelitian berbasis pengembangan program studi; dan
 - 2) penelitian berbasis pengembangan disiplin keilmuan dosen.
 - b. Kebijakan
 - 1) alokasi khusus biaya penelitian bagi pengembangan program studi;
 - 2) biaya penelitian kompetitif pengembangan disiplin keilmuan dosen;
 - 3) pelibatan mahasiswa pada setiap penelitian;
 - 4) kompetisi penelitian mahasiswa; dan
 - 5) peningkatan kualitas penelitian dosen.
 - c. Indikator
 - 1) Setiap program studi memiliki alokasi khusus untuk 2 (dua) judul penelitian;
 - 2) Penelitian kolaboratif pengembangan disiplin ilmu;
 - 3) Mahasiswa terlibat dalam penelitian minimal 2 (dua) untuk pengembangan program studi dan 1 (satu) untuk pengembangan disiplin ilmu.
 - 4) Alokasi biaya penelitian kompetitif mahasiswa setiap tahun; dan
 - 5) 85% dosen mengikuti *upgrade* kemampuan meneliti.
2. Kegiatan Pendukung (*supporting activity*)
 - a. Organisasi dan Kelembagaan
 - 1) Strategi
 - a) revitalisasi organisasi; dan
 - b) peningkatan status akreditasi program studi.
 - 2) Kebijakan
 - a) deskripsi dan distribusi pekerjaan sesuai tugas dan fungsi;
 - b) pelatihan keterampilan sumberdaya manusia secara berjenjang dan

berkelanjutan;

- c) intensitas komunikasi antara pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan;
- d) peningkatan status kelembagaan melalui AMI dan AME; dan
- e) kejelasan wewenang dan tanggung jawab.

3) Indikator

- a) masing-masing pejabat memiliki sasaran mutu tahunan;
- b) partisipasi peserta terpilih dalam setiap program peningkatan kapasitas mencapai 90%;
- c) terselenggaranya forum komunikasi antara pimpinan dan dosen/peneliti secara berkala;
- d) AMI, akreditasi BAN PT, dan sertifikasi ISO; dan
- e) bagan wewenang dan tanggungjawab setiap civitas akademika tersosialisasi 100%.

b. Sumber Daya Manusia

1) Strategi

- a) peningkatan kapasitas sumber daya manusia peneliti; dan
- b) membangun *reward system* bagi peneliti berprestasi.

2) Kebijakan

- a) peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara internal, berjenjang, dan berkelanjutan;
- b) pendelegasian pada forum-forum eksternal dalam rangka peningkatan kapasitas;
- c) pembangunan jaringan dalam rangka peningkatan kapasitas sumber daya manusia peneliti;
- d) fasilitasi pengembangan diri peneliti; dan
- e) pemberian *reward* bagi peneliti berprestasi.

3) Indikator

- a) pelatihan peningkatan kapasitas bagi peneliti setiap tahun;
- b) pendelegasian acara-acara eksternal secara selektif;
- c) kegiatan kolaboratif dengan pihak lain dalam pengembangan penelitian;

- d) penyediaan akomodasi bagi peneliti dalam pengembangan diri;
dan
- e) penyampaian penghargaan/*reward* bagi peneliti berprestasi
pada setiap akhir tahun.
- c. Teknologi
 - 1) Strategi
 - a) peningkatan kapasitas teknologi informasi; dan
 - b) pemanfaatan teknologi untuk kegiatan penelitian.
 - 2) Kebijakan
 - a) penyediaan layanan teknologi informasi pada kegiatan penelitian;
 - b) pelatihan teknologi informasi bagi peneliti untuk referensi,
digital identity, dll;
 - c) peningkatan penguasaan teknologi informasi bagi mahasiswa
untuk penelitian;
 - 3) Indikator
 - a) seluruh laboratorium dan fasilitas penelitian terkoneksi internet
dan sarana teknologi informasi;
 - b) 90% dosen dan peneliti mengikuti pelatihan pemanfaatan
teknologi informasi;
 - c) 90% mahasiswa menguasai program office, search engine dan
dasar- dasar teknologi informasi bagi kegiatan penelitian.
- d. Sarana dan Prasarana
 - 1) Strategi
 - a) melengkapi fasilitas pembelajaran sesuai standar
nasional *islamic university based research*;
 - b) optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana penelitian; dan
 - c) melakukan perawatan fasilitas penelitian secara efektif dan
efisien.
 - 2) Kebijakan
 - a) pengadaan fasilitas baru untuk mendukung penelitian;
 - b) inventarisasi seluruh fasilitas penelitian secara modern;
 - c) pengendalian pemanfaatan fasilitas penelitian;

- d) perawatan berkala semua fasilitas penelitian; dan
- e) mekanisme penggunaan semua fasilitas penelitian.

3) Indikator

- a) rasio produktivitas sarana dan prasarana penelitian;
- b) sistem inventarisasi fasilitas penelitian berbasis teknologi informasi;
- c) adanya penanggungjawab masing-masing fasilitas penelitian;
- d) laporan berkala kelayakan penggunaan fasilitas penelitian; dan
- e) tata cara dan instruksi kerja setiap penggunaan fasilitas penelitian.

e. Keuangan

1) Strategi

- a) 10-20 % kegiatan penelitian perguruan tinggi dibiayai dari non DIPA UIN Purwokerto; dan
- b) Kerjasama pembiayaan penelitian perguruan tinggi dengan pihak eksternal.

2) Kebijakan

- a) pengelolaan dana berdasar skala prioritas/tema pokok penelitian;
- b) peningkatan kerjasama pembiayaan aktifitas penelitian dengan pihak eksternal;
- c) perintisan komunitas peduli pendidikan UIN Purwokerto dalam bidang keuangan; dan
- d) pemanfaatan dana secara optimal dan bertanggung jawab.

3) Indikator

- a) seleksi penelitian berdasarkan prioritas dan keterkaitan dengan target-target pengembangan institusi;
- b) 10% kegiatan penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan pihak- pihak eksternal;
- c) terbentuknya komunitas peduli pendidikan UIN Purwokerto yang mendukung pembiayaan penelitian; dan
- d) akuntabilitas dan pertanggungjawaban penggunaan dana

secara terbuka dan transparan.

B. *Connecting research with Industries (2029 – 2034)*

Pada tahap II ini, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan berupaya mengkoneksikan hasil-hasil risetnya dengan industri. Perkembangan industri baik jasa maupun barang dipengaruhi oleh hasil-hasil riset ilmiah sehingga produk yang diperoleh memiliki kemanfaatan yang tinggi bagi masyarakat. Para pelaku industri membutuhkan naskah akademik dan hasil riset untuk mengembangkan skala industrinya. Untuk itu, mengkoneksikan hasil riset dengan kebutuhan industri merupakan hal yang mendesak.

Dalam praktiknya, penyelenggaraan penelitian dapat dilakukan secara kolaboratif antara peneliti fakultas dengan pelaku industri sebagai pendukungnya. Hasil-hasilnya kemudian dijadikan sebagai basis dan referensi bagi pelaku industri untuk mengembangkan produksinya.

Pada tahap *Connecting researchs with industries*, Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan mengarusutamakan (*mainstreaming*) penyelenggaraan kegiatan penelitian pada keterhubungan hasil-hasil penelitiannya dengan kebutuhan industri. Begitu halnya dengan kegiatan pendukungnya yang dikembangkan untuk mendukung terciptanya atmosfer kerjasama fakultas dengan pelaku industri secara memadai.

1. Kegiatan Utama (*main activity*) Penelitian

a. Strategi

- 1) penelitian interdisiplin dan kolaboratif;
- 2) kerjasama dengan dunia industri; dan
- 3) publikasi hasil-hasil riset.

b. Kebijakan

- 1) alokasi biaya penelitian interdisiplin dan kolaboratif;
- 2) pelibatan mahasiswa dalam penelitian;
- 3) desiminasi hasil-hasil penelitian;
- 4) membangun *networking* dengan industri dan lembaga eksternal pemerintah dan swasta; dan
- 5) peningkatan kapasitas dan keterampilan meneliti bagi dosen dan

mahasiswa.

c. Indikator

- 1) 60% dana penelitian Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto dialokasikan untuk penelitian interdisiplin dan kolaboratif;
- 2) 85% penelitian melibatkan mahasiswa;
- 3) seluruh hasil riset dipublikasi dan disebarluaskan melalui forum ilmiah, publikasi (buku dan jurnal), dan implementasi praktis di dunia industri;
- 4) lembaga eksternal kampus ikut membiayai penelitian 20% dari total dana penelitian Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan; dan
- 5) 90 % dosen mengikuti *upgrade* kemampuan meneliti.

2. Kegiatan Pendukung (*supporting activity*)

a. Organisasi dan Kelembagaan

- 1) Strategi
 - a) Pengembangan mandat keilmuan lembaga;
 - b) Kerjasama dengan dunia industri; dan
 - c) Meningkatkan kerjasama nasional dan internasional.
- 2) Kebijakan
 - a) pengembangan mandat lembaga;
 - b) pengembangan mandat keilmuan lembaga;
 - c) peningkatan kerjasama dengan industri nasional dan internasional;
 - d) mengembangkan gaya budaya Islam baru; dan
 - e) memperkuat pemahaman visi lembaga.
- 3) Indikator
 - a) akreditasi internasional;
 - b) penambahan program studi baru;
 - c) kompetensi lembaga meningkat dalam masyarakat ilmiah nasional dan internasional;
 - d) kerjasama penelitian dengan industri;

- e) kampanye budaya Islam baru; dan
- f) peningkatan pemahaman visi stakeholders lembaga.
- b. Sumber Daya Manusia
 - 1) Strategi
 - a) profesionalisasi peneliti; dan
 - b) mengembangkan *reward system*.
 - 2) Kebijakan
 - a) pelatihan peningkatan kapasitas peneliti berkelanjutan;
 - b) *mainstreaming* visi lembaga kepada peneliti; dan
 - c) penguatan *reward system*.
 - 3) Indikator
 - a) 85% dosen mengikuti pelatihan *capacity building* untuk meningkatkan kualitas penelitian;
 - b) setiap dosen memiliki pemahaman yang sama tentang visi lembaga; dan
 - c) pemberian *reward* kepada dosen/peneliti berprestasi.
- c. Teknologi
 - 1) Strategi
 - a) inovasi teknologi informasi untuk desiminasi konsep *connecting* ilmu dan agama dengan industri;
 - b) fasilitasi kampanye dan publikasi hasil penelitian; dan
 - c) pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan kerjasama penelitian.
 - 2) Kebijakan
 - a) pemenuhan kebutuhan teknologi informasi secara memadai;
 - b) fasilitasi desiminasi hasil penelitian berbasis *connecting* ilmu dan agama dengan industri;
 - c) pengembangan *connecting* ilmu dan agama dengan industri dalam berbasis teknologi informasi; dan
 - d) kerjasama akses informasi.
 - 3) Indikator

- a) ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai;
 - b) pembuatan media *online* ilmiah dan populer untuk publikasi penelitian;
 - c) akselerasi connecting ilmu dan agama dengan industri; dan
 - d) akses informasi yang terjangkau dan representatif.
- d. Sarana dan Prasarana
- 1) Strategi
 - a) Pemenuhan sarana dan prasarana dasar untuk mendukung pengembangan keilmuan melalui penelitian; dan
 - b) penyediaan fasilitas bagi pelayanan publik eksternal dalam kerangka kerjasama penelitian dengan industri.
 - 2) Kebijakan
 - a) pemenuhan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan forum- forum kerjasama dengan dunia industri;
 - b) optimalisasi pemanfaatan fasilitas lembaga untuk penelitian;
 - c) perawatan fasilitas lembaga secara berkala dan rutin; dan
 - 3) Indikator
 - a) tersedianya ruang pertemuan kolaboratif fakultas dengan dunia industri;
 - b) pemenuhan instruksi kerja pada setiap fasilitas lembaga;
 - c) jadwal perawatan fasilitas lembaga; dan
 - d) peningkatan dan modernisasi SOP respon cepat masalah pemenuhan dan kerusakan fasilitas.
- e. Keuangan
- 1) Strategi
 - a) meningkatkan penerimaan keuangan non DIPA; dan
 - b) kerjasama pembiayaan penelitian dengan industri.
 - 2) Kebijakan
 - a) membangun kerjasama lintas sektor untuk pembiayaan penelitian;
 - b) membangun unit-unit usaha; dan

- c) transparansi keuangan.
- 3) Indikator
 - a) kerjasama pembiayaan penelitian dengan lembaga eksternal;
 - b) terbentuknya unit-unit usaha ekonomi produktif; dan
 - c) sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel.

C. *Integration of Sciences* (2034 – 2039)

Integration of Sciences didefinisikan sebagai upaya untuk menyatukan dan menghilangkan dikotomi ilmu dan agama. Integrasi bermakna bahwa sumber ilmu berasal dari Yang Maha Tunggal. Eksplorasi atas sumber-sumber ilmu tidak kemudian membedakannya dalam kategori yang cenderung memisahkan satu dengan lainnya berdasar sifat dasar atau karakteristik fundamen keilmuannya. Data alam kemudian melahirkan ilmu eksakta, data sosial melahirkan ilmu sosial, dan seterusnya. Integrasi ilmu memandang bahwa ilmu pengetahuan dengan berbagai karakteristik data yang diperoleh memiliki orientasi dan sumber yang sama. Karena itu maka produksi ilmu dan pengetahuan pada dasarnya diorientasikan untuk memberi jalan bagi manusia untuk menemukan dan meningkatkan perbaikan-perbaikan.

Praktik integrasi ini dilakukan dengan pendekatan kolaboratif antardisiplin ilmu untuk melihat kajian atau topik penelitian yang sama. Dengan berbagai perspektif yang digunakan maka topik penelitian dapat disajikan secara relatif komprehensif dan dapat dimanfaatkan secara langsung bagi akselerasi kesejahteraan sosial.

Pengetahuan dan agama merupakan dua hal yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai fundamen bagi upaya membangun peradaban dan kemajuan yang menyejahterakan. Oleh karena itu, konstruksi keduanya harus paralel dengan perkembangan masyarakat sehingga relevansi dan kontekstualitasnya terjaga.

Integrasi ini menjadi proyek yang dikembangkan melalui kegiatan riset- riset ilmiah yang dilakukan oleh Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan beserta dengan jaringan-jaringan baik dalam lingkup lembaga pendidikan

maupun pihak- pihak eksternal lainnya. Hasil dari kegiatan riset ini diarahkan untuk memberi alternatif solusi atas persoalan-persoalan masyarakat yang terus berkembang kompleks. Corak penelitian yang berorientasi integrasi ini menjadi *brand image* Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan dan menjadi area pengembangan disiplin kajian dengan basis *islamic studies* sebagai mandat utamanya. Untuk mewujudkan ini maka kegiatan-kegiatan utama (*main activity*) dan kegiatan pendukung (*supporting activity*) diarahkan sepenuhnya untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan riset dengan integrasi ilmu sebagai perspektifnya.

1. Kegiatan Utama (*main activity*) Penelitian

a. Strategi

- 1) penelitian berorientasi pada pelayanan masyarakat;
- 2) peningkatan penelitian kolaboratif dengan pihak eksternal; dan
- 3) memposisikan penelitian *islamic studies* dengan perspektif integrasi ilmu sebagai bisnis utama.

b. Kebijakan

- 1) menetapkan kelompok masyarakat sebagai sasaran pelayanan penelitian;
- 2) mengoptimalkan penelitian *islamic studies* dengan perspektif integrasi ilmu sebagai bisnis utama;
- 3) meningkatkan kerjasama penelitian dengan pihak eksternal;
- 4) meningkatkan penelitian mahasiswa dan dosen untuk bahan ajar pembelajaran; dan
- 5) meningkatkan diseminasi dan publikasi hasil penelitian di tingkat internasional.

c. Indikator

- 1) Daftar tema-tema layanan penelitian bagi kelompok-kelompok masyarakat dan industri;
- 2) *islamic studies* menjadi *trend* penelitian ilmiah;
- 3) hibah dana penelitian dari pihak eksternal meningkat;
- 4) penelitian sebagai aktifitas reguler mahasiswa dan dosen; dan
- 5) peneliti menjadi anggota peneliti ilmiah tingkat internasional.

2. Kegiatan Pendukung (*supporting activity*)

a. Organisasi dan Kelembagaan

1) Strategi

- a) mengembangkan kompetensi institusi dan membangun kerjasama untuk mengelola produk penelitian secara optimal; dan
- b) memfasilitasi sirkulasi hasil penelitian untuk tujuan produktif.

2) Kebijakan

- a) mengembangkan budaya baru organisasi yang produktif;
- b) memperkuat visi organisasi;
- c) peningkatan kompetensi organisasi dalam pengelolaan hasil penelitian; dan
- d) mengembangkan *reward system*.

3) Indikator

- a) budaya baru organisasi yang lebih produktif dan berorientasi kepada peningkatan kepuasan pengguna layanan;
- b) komitmen civitas akademika meningkat;
- c) keunggulan dan keunikan hasil penelitian terkelola dengan baik; dan
- d) integritas civitas akademika terbangun baik.

b. Sumber Daya Manusia

1) Strategi

- a) pengembangan kompetensi sumber daya manusia; dan
- b) penguatan komitmen sumber daya manusia.

2) Kebijakan

- a) sustainabilitas pendidikan dan pelatihan;
- b) pengarusutamaan visi dan tujuan organisasi pada civitas akademika;
- c) peningkatan kapasitas kompetitif; dan
- d) meningkatkan inovasi civitas akademika.

3) Indikator

- a) sistem peningkatan kompetensi SDM berjalan mapan;
 - b) loyalitas, komitmen, dan integritas civitas akademika meningkat;
 - c) keterlibatan dosen peneliti pada program penelitian eksternal dan internasional; dan
 - d) penemuan baru dari civitas akademika dan memiliki hak paten.
- c. Teknologi
- 1) Strategi
 - a) optimalisasi teknologi untuk kegiatan penelitian; dan
 - b) peningkatan kapasitas teknologi untuk mendukung penelitian.
 - 2) Kebijakan
 - a) optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk kegiatan penelitian;
 - b) peningkatan kerjasama pemanfaatan teknologi informasi;
 - c) pemenuhan infrastruktur teknologi informasi;
 - d) pengelolaan teknologi informasi secara terbuka; dan
 - e) pengembangan aplikasi teknologi informasi.
 - 3) Indikator
 - a) skala prioritas untuk penelitian;
 - b) kerjasama pemanfaatan teknologi dengan pihak eksternal untuk mendukung penelitian kolaboratif;
 - c) ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai;
 - d) pemanfaatan teknologi informasi oleh pihak eksternal; dan
 - e) aplikasi teknologi informasi untuk penelitian secara terbuka.
- d. Sarana dan Prasarana
- 1) Strategi
 - a) optimalisasi sarana dan prasarana untuk penelitian; dan
 - b) fasilitasi penelitian pihak-pihak eksternal.
 - 2) Kebijakan
 - a) modernisasi fasilitas penelitian;
 - b) pemanfaatan fasilitas penelitian secara terbuka; dan
 - c) peningkatan kerjasama pemanfaatan fasilitas penelitian.
 - 3) Indikator
 - a) pemenuhan dan perawatan fasilitas penelitian sesuai

- perencanaan;
- b) pemanfaatan fasilitas penelitian oleh pihak eksternal; dan
- c) pemenuhan fasilitas penelitian standar internasional.
- e. Keuangan
 - 1) Strategi
 - a) pembiayaan organisasi 30 berasal dari non DIPA dan mahasiswa; dan
 - b) optimalisasi bisnis keuangan lembaga.
 - 2) Kebijakan
 - a) peningkatan kerjasama pembiayaan penelitian;
 - b) pengembangan unit-unit bisnis ekonomi produktif; dan
 - c) pengelolaan hasil penelitian secara ekonomis.
 - 3) Indikator
 - a) penerimaan hibah dana penelitian dari lembaga-lembaga donor nasional dan internasional;
 - b) operasionalisasi unit-unit baru usaha ekonomi produktif; dan
 - c) penelitian sebagai bisnis utama.

D. *Center for Technologizing Science and Religion (2039 - 2044)*

Fakulats Dakwah UIN Saizu Purwokerto dalam tahap ini menjadi rujukan pihak-pihak eksternal dalam dan luar negeri baik pemerintah maupun swasta dalam bidang teknologisasi ilmu dan agama. Produk penelitian dikelola secara ekonomis dalam arti menjadi pola produksi Fakulats Dakwah UIN Saizu Purwokerto sebagai lembaga pendidikan. Pembiayaan lembaga pendidikan dipenuhi dari berbagai sumber, yaitu DIPA (PNBP, Rupiah Murni, BOPTN), lembaga donor, kerjasama, dan usaha ekonomi, dan hasil ekonomisasi produk-produk penelitian.

Produk-produk penelitian Fakulats Dakwah UIN Saizu Purwokerto menjadi rujukan karena memiliki keunggulan-keunggulan spesifik, yaitu *pertama*, pendekatan integrasi pengetahuan dan agama. Dikotomi antara sains dan agama ditiadakan mengingat keduanya berasal dari sumber yang sama. Pemanfaatan keduanya juga relatif sama, yaitu menjadi instrumen untuk membantu manusia menyelesaikan persoalan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam kehidupan.

Perbedaan hanya pada sisi metode dan bangunan epistemologinya. Sains menggunakan pendekatan empirisisme, eksperimentasi, dan penalaran logis, sementara agama menggunakan pendekatan transendensi.

Peniadaan dikotomi antara sains dan agama berkonsekuensi terhadap tuntutan terhadap ilmu-ilmu keagamaan untuk memiliki aspek-aspek teknologis yang berguna secara langsung untuk mengatasi persoalan atau hambatan manusia menjalani kehidupan. Tuntutan ini sesungguhnya menyamakan dengan sains yang harus memiliki nilai guna secara teknis agar bisa dimanfaatkan langsung oleh manusia menjalani kehidupan sehari-hari. Hilangnya manfaat teknis sebuah sains akan berkonsekuensi terhadap punahnya sebuah pengetahuan. Karakteristik dasar sains seperti ini akan berlaku bagi ilmu-ilmu keagamaan. Eksistensi ilmu-ilmu keagamaan akan ditentukan dari kemampuannya mengeksplorasi aspek-aspek teknologis yang kontekstual dengan kebutuhan manusia.

Pendekatan integrasi ilmu dan agama memiliki keunggulan mengatasi keterbatasan ilmu pengetahuan (sains) yang serba empiris dengan sifat ilmu keagamaan yang tidak memiliki limitasi karena berkarakter transenden. Unifikasi ini memberi solusi bagi kemungkinan terjadinya kejumudan akibat keterbatasan sains melalui pendekatan transendensi. Prinsip-prinsip keagamaan yang ditemukan dari teks dan ajaran-ajaran suci lainnya ditekhnologisasi melalui eksplorasi akademik untuk menemukan aspek-aspek teknis yang bisa digunakan secara langsung mengatasi persoalan-persoalan sosial.

Kedua, kontekstual dan memiliki relevansi dengan persoalan-persoalan faktual di masyarakat. Pengembangan riset disesuaikan dengan tema-tema yang secara faktual muncul sebagai implikasi dari dinamika masyarakat. Artinya riset dikembangkan sebagai bagian dari strategi untuk memberi solusi kepada masyarakat atas masalah-masalah yang ada. Dengan demikian maka hasil riset yang diperoleh memiliki kegunaan atau dapat dioperasionalkan dalam masalah sosial yang sesungguhnya.

Ketersediaan alternatif solusi atas persoalan sosial sangat dibutuhkan. Hal ini karena karakteristik masalah sosial berkembang semakin kompleks sehingga tidak cukup direspon dengan pendekatan-pendekatan konvensional. Kreativitas sangat dibutuhkan agar persoalan yang ada tidak berpotensi menurunkan kualitas

kemanusiaan.

Ketiga, berorientasi terhadap upaya teknologisasi agama. Kegiatan penelitian secara umum diorientasikan untuk menemukan aspek-aspek teknologis dari ajaran-ajaran agama. Transendensi agama berimplikasi terhadap ketidakterbatasan kemampuannya menyelesaikan persoalan-persoalan kemanusiaan. Melalui transendensi ini, tidak ada persoalan yang mengalami kemacetan yang dapat berdampak terhadap menurunnya kualitas kemanusiaan.

Dalam mencapai target dalam tahap membangun *Center for Technogizing Science and Religion*, strategi, kebijakan, dan indikator kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Utama (*Main Activity*) Penelitian
 - a. Strategi
 - 1) kerjasama dengan lembaga eksternal pemerintah dan swasta;
 - 2) riset berbasis tema teknologisasi agama; dan
 - 3) perluasan diseminasi dan publikasi hasil riset.
 - b. Kebijakan
 - 1) menyelenggarakan riset untuk memenuhi kebutuhan industri;
 - 2) kerjasama riset dengan lembaga eksternal dalam dan luar negeri;
 - 3) merumuskan aspek-aspek teknis agama berbasis hasil riset;
 - 4) semua dosen terlibat dalam pelaksanaan riset;
 - 5) peningkatan mahasiswa dalam kegiatan riset; dan
 - 6) peningkatan publikasi dan diseminasi hasil riset.
 - c. Indikator
 - a) pengelolaan hasil riset secara ekonomis;
 - b) pengembangan tema-tema riset berdasar kebutuhan industri;
 - c) penelitian dosen dan mahasiswa berkolaborasi dengan lembaga eksternal dalam dan luar negeri;
 - d) penguatan perspektif unifikasi sains dan agama dalam riset;
 - e) setiap dosen minimal melakukan riset 1 (satu) tahun 1 (satu) kali;
 - f) setiap mahasiswa tergabung dalam kelompok penelitian yang dibimbing dosen; dan
 - g) publikasi hasil riset 60% terindeks bereputasi internasional.

2. Kegiatan Pendukung (*Supporting Activity*)

a. Organisasi dan Kelembagaan

1) Strategi

- a) peningkatan status kelembagaan; dan
- b) peningkatan layanan untuk pemantapan penelitian.

2) Kebijakan

- a) akreditasi oleh lembaga-lembaga internasional;
- b) kerjasama institusional dengan lembaga pendidikan dan riset dalam dan luar negeri; dan
- c) pemantapan *reward system*.

3) Indikator

- a) Perguruan Tinggi, Program Studi, dan lembaga/unit kerja terakreditasi atau tersertifikasi berstandar internasional;
- b) lembaga memiliki > 75 kerjasama dengan lembaga pendidikan dan riset dalam dan luar negeri; dan
- c) *reward system* sebagai panduan peningkatan karir atau prestasi.

b. Sumber Daya Manusia

1) Strategi

- a) penambahan personil bidang penelitian; dan
- b) pemantapan sistem pengembangan kapasitas sumber daya manusia.

2) Kebijakan

- a) penyegaran sumber daya manusia melalui rolling pegawai;
- b) peningkatan kapasitas sumber daya manusia berkelanjutan;
- c) evaluasi kinerja secara rutin;
- d) promosi dan penurunan peran atau jabatan berbasis *merit system*; dan
- e) kerjasama pembangunan sumber daya manusia.

3) Indikator

- a) peningkatan kinerja;

- b) peningkatan kapasitas dan prestasi;
 - c) peningkatan motivasi bekerja;
 - d) peningkatan profesionalitas; dan
 - e) peningkatan sumber pengetahuan yang bervariasi.
- c. Teknologi
- 1) Strategi
 - a) pemenuhan standar teknologi informasi secara internasional; dan
 - b) pemanfaatan teknologi informasi secara terbuka.
 - 2) Kebijakan
 - a) penambahan infrastruktur dan jaringan teknologi informasi untuk menunjang penelitian secara sempurna; dan
 - b) pemanfaatan teknologi dan jaringan internet secara terbuka oleh lembaga-lembaga eksternal untuk kegiatan penelitian dan industri.
 - 3) Indikator
 - a) infrastruktur dan jaringan teknologi berstandar internasional;
 - b) pengembangan aplikasi berbasis teknologi informasi untuk penelitian dan pengembangan industri;
 - c) pengelolaan secara ekonomis aplikasi-aplikasi teknologi informasi untuk penelitian dan Tridharma Perguruan Tinggi; dan
 - d) fasilitasi pemanfaatan teknologi informasi oleh lembaga-lembaga eksternal.
- d. Sarana dan Prasarana
- 1) Strategi
 - a) penambahan dan perawatan fasilitas kampus; dan
 - b) pemanfaatan secara terbuka fasilitas kampus.
 - 2) Kebijakan
 - a) penambahan fasilitas kampus secara memadai;
 - b) perawatan fasilitas secara menyeluruh; dan
 - c) pengelolaan secara ekonomis fasilitas kampus.
 - 3) Indikator
 - a) fasilitas kampus berstandar internasional;

- b) ketersediaan fasilitas secara prima; dan
 - c) pendapatan ekonomis pengelolaan fasilitas kampus.
- e. Keuangan
 - 1) Strategi
 - a) peningkatan sumber-sumber pembiayaan; dan
 - b) perubahan pola produksi produk-produk Perguruan Tinggi
 - 2) Kebijakan
 - a) pengembangan unit-unit usaha; dan
 - b) ekonomisasi produk-produk Perguruan Tinggi.
 - 3) Indikator
 - a) variasi pengembangan unit-unit usaha ekonomi produktif;
 - b) investasi untuk produk perguruan tinggi;
 - c) penerimaan secara ekonomis dari pengelolaan hasil-hasil perguruan tinggi.

MATRIK
ORIENTASI, STRATEGI, KEBIJAKAN, DAN INDIKATOR

PENELITIAN

KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR
TAHAP I <i>Scientific Disciplines Development (2024 - 2029)</i>	Penelitian dalam rangka penguatan disiplin keilmuan dosen menuju kemapanan intelektualitas yang mapan dan otoritatif	1. penelitian berbasis pengembangan program studi; dan 2. penelitian berbasis pengembangan disiplin keilmuan dosen.	1. alokasi khusus biaya penelitian bagi pengembangan program studi; 2. biaya penelitian kompetitif pengembangan disiplin keilmuan dosen; 3. pelibatan mahasiswa pada setiap penelitian; 4. kompetisi penelitian mahasiswa; dan 5. peningkatan kualitas penelitian dosen.	1. Setiap program studi memiliki alokasi khusus untuk 2 (dua) judul penelitian; 2. Penelitian kolaboratif pengembangan disiplin ilmu; 3. Mahasiswa terlibat dalam penelitian minimal 2 (dua) untuk pengembangan program studi dan 1 (satu) untuk pengembangan disiplin ilmu. 4. Alokasi biaya penelitian kompetitif mahasiswa setiap tahun; dan 5. 85% dosen mengikuti <i>upgrade</i> kemampuan meneliti.
TAHAP II <i>Connecting research with Industries (2029 - 2034)</i>	Seluruh penelitian terhubung dengan kebutuhan-kebutuhan industri baik barang ataupun jasa	1. penelitian interdisiplin dan kolaboratif; 2. kerjasama dengan dunia industri; dan 3. publikasi hasil-hasil riset.	1. alokasi biaya penelitian interdisiplin dan kolaboratif; 2. pelibatan mahasiswa dalam penelitian; 3. desiminasi hasil-hasil penelitian;	1. 60% dana penelitian Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan dialokasikan untuk penelitian interdisiplin dan kolaboratif; 2. 85% penelitian melibatkan

				mahasiswa;
			4. membangun <i>networking</i> dengan industri dan lembaga eksternal pemerintah dan swasta; dan 5. peningkatan kapasitas dan keterampilan meneliti bagi dosen dan mahasiswa.	3. seluruh hasil riset dipublikasi dan disebarluaskan melalui forum ilmiah, publikasi (buku dan jurnal), dan implementasi praktis di dunia industri; 4. lembaga eksternal kampus ikut membiayai penelitian 20% dari total dana penelitian Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan; dan 5. 90 % dosen mengikuti <i>upgrade</i> meneliti.

TAHAP III Integration of Sciences (2034 - 2039)	Penelitian menggunakan paradigma integrasi yang menghasilkan output publikasi, kebijakan, dan model yang komprehensif dari berbagai perspektif	1. penelitian berorientasi pada pelayanan masyarakat; 2. peningkatan penelitian kolaboratif dengan pihak eksternal; dan 3. memposisikan penelitian <i>islamic studies</i> dengan perspektif integrasi ilmu sebagai bisnis utama.	1. menetapkan kelompok masy sebagai sasaran layanan penelitian; 2. mengoptimalkan penelitian <i>islamic studies</i> dengan perspektif integrasi ilmu sebagai bisnis utama; 3. meningkatkan kerjasama penelitian eksternal; 4. meningkatkan penelitian mahasiswa dan dosen untuk bahan ajar pembelajaran; dan 5. meningkatkan diseminasi dan publikasi hasil penelitian di tingkat internasional.	1. daftar tema-tema layanan penelitian bagi kelompok-kelompok masyarakat dan industri; 2. <i>islamic studies</i> menjadi <i>trend</i> penelitian ilmiah; 3. hibah dana penelitian dari pihak eksternal meningkat; 4. penelitian sebagai aktifitas reguler mahasiswa dan dosen; dan 5. peneliti menjadi anggota peneliti ilmiah tingkat internasional.
--	--	--	--	---

TAHAP IV Center for Technologizing Science and Religion (2039 - 2044)	Penelitian menghasilkan aspek teknis yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan masyarakat, industri, dan kemanusiaan	1. kerjasama dengan lembaga eksternal pemerintah dan swasta; 2. riset berbasis tema teknologisasi agama; dan 3. perluasan diseminasi dan publikasi hasil riset	1. menyelenggarakan riset untuk memenuhi kebutuhan industri; 2. kerjasama riset dengan lembaga eksternal dalam dan luar negeri; 3. merumuskan aspek-aspek teknis agama berbasis hasil riset; 4. semua dosen terlibat dalam pelaksanaan riset; 5. peningkatan mahasiswa dalam kegiatan riset; dan 6. peningkatan publikasi dan diseminasi hasil riset.	1. pengelolaan hasil riset secara ekonomis; 2. pengembangan tema-tema riset berdasar kebutuhan industri; 3. penelitian dosen dan mahasiswa berkolaborasi dengan lembaga eksternal dalam dan luar negeri; 4. penguatan perspektif unifikasi sains dan agama dalam riset; 5. setiap dosen minimal melakukan riset 1 (satu) tahun 1 (satu) kali; 6. setiap mahasiswa tergabung dalam kelompok penelitian yang dibimbing dosen; dan 7. publikasi hasil riset 60% terindeks bereputasi internasional.
--	---	--	--	--

ORGANISASI DAN KELEMBAGAAN

KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR
TAHAP I Scientific Disciplines Development (2024 - 2029)	Stabilisasi dan Perluasan Mandat: Stabilisasi layanan dan penguatan komitmen	1. revitalisasi organisasi; dan 2. peningkatan status akreditasi program studi.	1. deskripsi dan distribusi pekerjaan sesuai tugas dan fungsi; 2. pelatihan keterampilan sumberdaya manusia secara berjenjang dan berkelanjutan;	1. masing-masing pejabat memiliki sasaran mutu tahunan; 2. partisipasi peserta terpilih dalam setiap program peningkatan kapasitas mencapai 90%;

			3. intensitas komunikasi antara pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan; 4. peningkatan status kelembagaan melalui AMI dan AME; dan 5. kejelasan wewenang dan tanggung jawab.	3. terselenggaranya forum komunikasi antara pimpinan dan dosen/peneliti secara berkala; 4. AMI, akreditasi BAN PT, dan sertifikasi ISO; dan 5. bagan wewenang dan tanggungjawab setiap civitas akademika tersosialisasi 100%.
TAHAP II <i>Connecting research with Industries</i> (2029 - 2034)	Penguatan Karakter dan Pelayanan Prima: Pengetahuan paradigmatis dan kepuasan pengguna layanan	1. Pengembangan mandat keilmuan lembaga; 2. Kerjasama dengan dunia industri; dan 3. Meningkatkan kerjasama nasional dan internasional.	1. pengembangan mandat lembaga; 2. pengembangan mandat keilmuan lembaga; 3. peningkatan kerjasama dengan industri nasional dan internasional; 4. mengembangkan gaya budaya Islam baru; dan 5. memperkuat pemahaman visi lembaga.	1. akreditasi internasional; 2. penambahan program studi baru; 3. kompetensi lembaga meningkat dalam masyarakat ilmiah nasional dan internasional; 4. kerjasama penelitian dengan industri; 5. kampanye budaya Islam baru; dan 6. peningkatan pemahaman visi stakeholders lembaga.
TAHAP III <i>Integration of Sciences</i> (2034 - 2039)	Pertumbuhan : Penguatan karakter dan modernisasi manajemen produksi	1. mengembangkan kompetensi institusi dan membangun kerjasama untuk mengelola produk penelitian secara optimal; dan 2. memfasilitasi	1. mengembangkan budaya baru organisasi yang produktif; 2. memperkuat visi organisasi; 3. peningkatan kompetensi organisasi dalam pengelolaan hasil	1. budaya baru organisasi yang lebih produktif dan berorientasi kepada peningkatan kepuasan pengguna layanan; 2. komitmen civitas akademika meningkat; 3. keunggulan dan keunikan

		sirkulasi hasil penelitian untuk tujuan produktif	penelitian; dan 4. mengembangkan <i>reward system</i> .	hasil penelitian terkelola dengan baik; dan integritas civitas akademika terbangun baik.
TAHAP IV <i>Center for Technologizing Science and Religion</i> (2039 - 2044)	Stabilisasi: Variasi dan modernisasi manajemen produk	1. peningkatan status kelembagaan; dan 2. peningkatan layanan untuk pemantapan penelitian.	1. akreditasi oleh lembaga-lembaga internasional; 2. kerjasama institusional dengan lembaga pendidikan dan riset dalam dan luar negeri; dan 3. pemantapan <i>reward system</i> .	1. Perguruan Tinggi, Program Studi, dan lembaga/unit kerja terakreditasi atau tersertifikasi berstandar internasional; 2. lembaga memiliki > 75 kerjasama dengan lembaga pendidikan dan riset dalam dan luar negeri; dan 3. <i>reward system</i> sebagai panduan peningkatan karir atau prestasi.

SUMBERDAYA MANUSIA

KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR
TAHAP I <i>Scientific Disciplines Development</i> (2024 - 2029)	Stabilisasi dan Perluasan Mandat: Stabilisasi layanan dan penguatan komitmen	1. peningkatan kapasitas sumber daya manusia peneliti; dan 2. membangun <i>reward system</i> bagi peneliti berprestasi.	1. peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara internal, berjenjang, dan berkelanjutan; 2. pendelegasian pada forum-forum eksternal dalam rang ka peningkatan kapasitas; 3. pembangunan jaringan	1. pelatihan peningkatan kapasitas bagi peneliti setiap tahun; 2. pendelegasian acara-acara eksternal secara selektif; 3. kegiatan kolaboratif dengan pihak lain dalam pengembangan penelitian; 4. penyediaan akomodasi bagi peneliti dalam pengembangan diri; dan

			dalam rang ka peningkatan kapasitas sumber daya manusia peneliti; 4. fasilitasi pengembangan diri peneliti; dan 5. pemberian <i>reward</i> bagi peneliti berprestasi.	5. penyampaian penghargaan/<i>reward</i> bagi peneliti berprestasi pada setiap akhir tahun.
TAHAP II <i>Connecting research with Industries</i> (2029 - 2034)	Penguatan Karakter dan Pelayanan Prima: Pengetahuan paradigmatis dan kepuasan pengguna layanan	1. profesionalisasi peneliti; dan 2. mengembangkan <i>reward system</i>.	1. pelatihan peningkatan kapasitas peneliti berkelanjutan; 2. <i>mainstreaming</i> visi lembaga kepada peneliti; dan 3. penguatan <i>reward system</i>.	1. 85% dosen mengikuti pelatihan <i>capacity building</i> untuk meningkatkan kualitas penelitian; 2. setiap dosen memiliki pemahaman yang sama tentang visi lembaga; dan 3. pemberian <i>reward</i> kepada dosen/peneliti berprestasi.
TAHAP III <i>Integration of Sciences</i> (2034 - 2039)	Pertumbuhan: Variasi dan modernisasi manajemen produksi	1. pengembangan kompetensi sumber daya manusia; dan 2. penguatan komitmen sumber daya manusia.	1. sustainabilitas pendidikan dan pelatihan; 2. pengarusutamaan visi dan tujuan organisasi pada civitas akademika; 3. peningkatan kapasitas kompetitif; dan 4. meningkatkan inovasi civitas akademika.	1. sistem peningkatan kompetensi SDM berjalan mapan; 2. loyalitas, komitmen, dan integritas civitas akademika meningkat; 3. keterlibatan dosen peneliti pada program penelitian eksternal dan internasional; dan 4. penemuan baru dari civitas akademika dan memiliki hak paten.

TAHAP IV <i>Center for Technologizing Science and Religion</i> (2039 - 2044)	Stabilisasi: Variasi dan modernisasi manajemen produk	1. penambahan personil bidang penelitian; dan 2. pemantapan sistem pengembangan kapasitas sumber daya manusia.	1. penyegaran sumber daya manusia melalui rolling pegawai; 2. peningkatan kapasitas sumber daya manusia berkelanjutan; 3. evaluasi kinerja secara rutin; 4. promosi dan penurunan peran atau jabatan berbasis <i>merit system</i>; dan 5. kerjasama pembangunan sumber daya manusia.	1. peningkatan kinerja; 2. peningkatan kapasitas dan prestasi; 3. peningkatan motivasi bekerja; 4. peningkatan profesionalitas; dan 5. peningkatan sumber pengetahuan yang bervariasi.
---	---	---	--	--

TEKNOLOGI

KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR
TAHAP I <i>Scientific Disciplines Development</i> (2024 - 2029)	Stabilisasi dan Perluasan Mandat: Stabilisasi layanan dan penguatan komitmen	1. peningkatan kapasitas teknologi informasi; dan 2. pemanfaatan teknologi untuk kegiatan penelitian.	1. penyediaan layanan teknologi informasi pada kegiatan penelitian; 2. pelatihan teknologi informasi bagi peneliti untuk referensi, digital identity, dll; 3. peningkatan penguasaan teknologi informasi bagi mahasiswa untuk penelitian;	1. seluruh laboratorium dan fasilitas penelitian terkoneksi internet dan sarana teknologi informasi; 2. 90% dosen dan peneliti mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi informasi; 3. 90% mahasiswa menguasai program office, search engine dan dasar-dasar teknologi informasi bagi kegiatan penelitian.

TAHAP II Connecting research with Industries (2029 - 2034)	Penguatan Karakter dan Pelayanan Prima: Pengetahuan paradigmatis dan kepuasan pengguna layanan	1. inovasi teknologi informasi untuk desiminasi konsep <i>connecting</i> ilmu dan agama dengan industri; 2. fasilitasi kampanye dan publikasi hasil penelitian; dan 3. pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan kerjasama penelitian.	1. pemenuhan kebutuhan teknologi informasi secara memadai; 2. fasilitasi desiminasi hasil penelitian berbasis <i>connecting</i> ilmu dan agama dengan industri; 3. pengembangan <i>connecting</i> ilmu dan agama dengan industri dalam berbasis teknologi informasi; dan 4. kerjasama akses informasi.	1. ketersediaan insfrastruktur teknologi informasi yang memadai; 2. pembuatan media <i>online</i> ilmiah dan populer untuk publikasi penelitian; 3. akselerasi <i>connecting</i> ilmu dan agama dengan industri; dan 4. akses informasi yang terjangkau dan representatif.
TAHAP III Integration of Sciences (2034 - 2039)	Pertumbuhan: Variasi dan modernisasi manajemen produksi	1. optimalisasi teknologi untuk kegiatan penelitian; dan 2. peningkatan kapasitas teknologi untuk mendukung penelitian.	1. optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk kegiatan penelitian; 2. peningkatan kerjasama pemanfaatan teknologi informasi; 3. pemenuhan infrastruktur teknologi informasi; 4. pengelolaan teknologi informasi secara terbuka; dan 5. pengembangan aplikasi teknologi informasi.	1. skala prioritas untuk penelitian; 2. kerjasama pemanfaatan teknologi dengan pihak eksternal untuk mendukung penelitian kolaboratif; 3. ketersediaan infrastruktur teknologi informasi yang memadai; 4. pemanfaatan teknologi informasi oleh pihak eksternal; dan 5. aplikasi teknologi informasi untuk penelitian secara terbuka.

TAHAP IV <i>Center for Technologizing Science and Religion</i> (2039 - 2044)	Stabilisasi: Variasi dan modernisasi manajemen produk	1. pemenuhan standar teknologi informasi secara internasional; dan 2. pemanfaatan teknologi informasi secara terbuka.	1. penambahan infrastruktur dan jaringan teknologi informasi untuk menunjang penelitian secara sempurna; dan 2. pemanfaatan teknologi dan jaringan internet secara terbuka oleh lembaga-lembaga eksternal untuk kegiatan penelitian dan industri.	1. infrastruktur dan jaringan teknologi berstandar internasional; 2. pengembangan aplikasi berbasis teknologi informasi untuk penelitian dan pengembangan industri; 3. pengelolaan secara ekonomis aplikasi-aplikasi teknologi informasi untuk penelitian dan Tridharma Perguruan Tinggi; dan 4. fasilitasi pemanfaatan teknologi informasi oleh lembaga-lembaga eksternal.
---	---	--	--	--

SARANA DAN PRASARANA

KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR
TAHAP I <i>Scientific Disciplines Development</i> (2024 - 2029)	Stabilisasi dan Perluasan Mandat: Stabilisasi layanan dan penguatan komitmen	1. melengkapi fasilitas pembelajaran sesuai standar nasional <i>islamic university based research</i>; 2. optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana penelitian; dan 3. melakukan perawatan fasilitas penelitian secara efektif dan efisien.	1. pengadaan fasilitas baru untuk mendukung penelitian; 2. inventarisasi seluruh fasilitas penelitian secara modern; 3. pengendalian pemanfaatan fasilitas penelitian; 4. perawatan berkala semua fasilitas penelitian; dan 5. mekanisme penggunaan semua fasilitas penelitian.	1. rasio produktivitas sarana dan prasarana penelitian; 2. sistem inventarisasi fasilitas penelitian berbasis teknologi informasi; 3. adanya penanggungjawab masing-masing fasilitas penelitian; 4. laporan berkala kelayakan penggunaan fasilitas penelitian; dan 5. tata cara dan instruksi kerja setiap penggunaan fasilitas

				penelitian.
TAHAP II <i>Connecting research with Industries</i> (2029 – 2034)	Penguatan Karakter dan Pelayanan Prima: Pengetahuan paradigmatis dan kepuasan pengguna layanan	1. pemenuhan sarana dan prasarana dasar untuk mendukung pengembangan keilmuan melalui penelitian; dan 2. penyediaan fasilitas bagi pelayanan publik eksternal dalam kerangka kerjasama penelitian dengan industri.	1. pemenuhan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan forum-forum kerjasama dengan dunia industri; 2. optimalisasi pemanfaatan fasilitas lembaga untuk penelitian; 3. perawatan fasilitas lembaga secara berkala dan rutin; dan	1. tersedianya ruang pertemuan kolaboratif fakultas dengan dunia industri; 2. pemenuhan instruksi kerja pada setiap fasilitas lembaga; 3. jadwal perawatan fasilitas lembaga; dan 4. peningkatan dan modernisasi SOP respon cepat masalah pemenuhan dan kerusakan fasilitas.
TAHAP III <i>Integration of Sciences</i> (2034 – 2039)	Pertumbuhan: Variasi dan modernisasi manajemen produksi	1. optimalisasi sarana dan prasarana untuk penelitian; dan 2. fasilitasi penelitian pihak-pihak eksternal.	1. modernisasi fasilitas penelitian; 2. pemanfaatan fasilitas penelitian secara terbuka; dan 3. peningkatan kerjasama pemanfaatan fasilitas penelitian.	1. pemenuhan dan perawatan fasilitas penelitian sesuai perencanaan; 2. pemanfaatan fasilitas penelitian oleh pihak eksternal; dan 3. pemenuhan fasilitas penelitian standar internasional.
TAHAP IV <i>Center for Technologizing Science and Religion</i> (2039 – 2044)	Stabilisasi: Variasi dan modernisasi manajemen produk	1. penambahan dan perawatan fasilitas kampus; dan 2. pemanfaatan secara terbuka fasilitas kampus.	1. penambahan fasilitas kampus secara memadai; 2. perawatan fasilitas secara menyeluruh; dan 3. pengelolaan secara ekonomis fasilitas kampus.	1. fasilitas kampus berstandar internasional; 2. ketersediaan fasilitas secara prima; dan 3. pendapatan ekonomis pengelolaan fasilitas kampus.

KEUANGAN

KOMPONEN	ORIENTASI	STRATEGI	KEBIJAKAN	INDIKATOR
TAHAP I <i>Scientific Disciplines Development (2024 – 2029)</i>	Stabilisasi dan Perluasan Mandat: Stabilisasi layanan dan penguatan komitmen	10-20 % kegiatan penelitian perguruan tinggi dibiayai dari non DIPA UIN Purwokerto; dan - Kerjasama pembiayaan penelitian perguruan tinggi dengan pihak eksternal.	- pengelolaan dana berdasar skala prioritas/tema pokok penelitian; - peningkatan kerjasama pembiayaan aktifitas penelitian dengan pihak eksternal; - perintisan komunitas peduli pendidikan UIN Purwokerto dalam bidang keuangan; dan - pemanfaatan dana secara optimal dan bertanggung jawab.	- seleksi penelitian berdasarkan prioritas dan keterkaitan dengan target-target pengembangan institusi; 10% kegiatan penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan pihak-pihak eksternal; - terbentuknya komunitas peduli pendidikan UIN Purwokerto yang mendukung pembiayaan penelitian; dan - akuntabilitas dan pertanggungjawaban penggunaan dana secara terbuka dan transparan.
TAHAP II <i>Connecting research with Industries (2029 – 2034)</i>	Penguatan Karakter dan Pelayanan Prima: Pengetahuan paradigmatis dan kepuasan pengguna layanan	- meningkatkan penerimaan keuangan non DIPA; dan - kerjasama pembiayaan penelitian dengan industri.	- membangun kerjasama lintas sektor untuk pembiayaan penelitian; - membangun unit-unit usaha; dan - transparansi keuangan.	- kerjasama pembiayaan penelitian dengan lembaga eksternal; - terbentuknya unit-unit usaha ekonomi produktif; dan - sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel.

TAHAP III <i>Integration of Sciences</i> (2034 - 2039)	Pertumbuhan: Variasi dan modernisasi manajemen produksi	1. pembiayaan organisasi 30 berasal dari non DIPA dan mahasiswa; dan 2. optimalisasi bisnis keuangan lembaga.	1. peningkatan kerjasama pembiayaan penelitian; 2. pengembangan unit-unit bisnis ekonomi produktif; dan 3. pengelolaan hasil penelitian secara ekonomis.	1. penerimaan hibah dana penelitian dari lembaga-lembaga donor nasional dan internasional; 2. operasionalisasi unit-unit baru usaha ekonomi produktif; dan 3. penelitian sebagai bisnis utama.
TAHAP IV <i>Center for Technologizing Science and Religion</i> (2039 - 2044)	Stabilisasi: Variasi dan modernisasi manajemen produk	1. peningkatan sumber-sumber pembiayaan; dan 2. perubahan pola produksi produk-produk Perguruan Tinggi	1. pengembangan unit-unit usaha; dan 2. ekonomisasi produk-produk Perguruan Tinggi.	1. variasi pengembangan unit-unit usaha ekonomi produktif; 2. investasi untuk produk perguruan tinggi; 3. penerimaan secara ekonomis dari pengelolaan hasil-hasil perguruan tinggi.